

**BIMBINGAN KARIR ATLET ATLETIK DI FLASH
ATHLETIC CLUB DESA PANCURENDANG
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
PUPUT SRI UTAMI
NIM : 1617101065**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Puput Sri Utami

NIM : 1617101065

Jenjang : S-1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan Karir Atletik di Flash Athletic Club Desa
Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Penulis,



Puput Sri Utami
NIM. 1617101065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
* Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

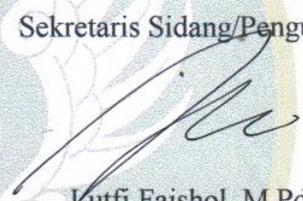
**BIMBINGAN KARIR ATLET ATLETIK DI FLASH ATHLETIC CLUB DESA
PANCURENDANG KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Puput Sri Utami** NIM. 1617101065 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 17 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

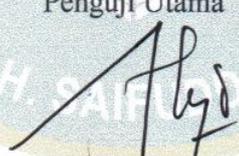
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II


Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.
NIP. 19791005 200901 1 013


Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028201903013

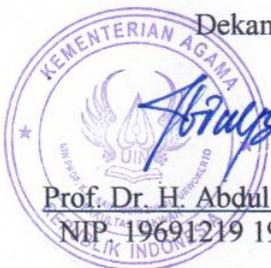
Penguji Utama


Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,

Purwokerto, 23 Februari 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb.

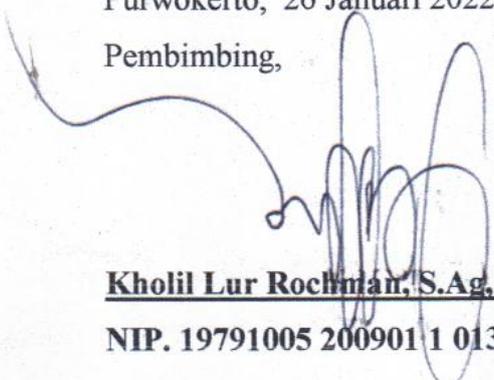
Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi dari :

Nama : Puput Sri Utami
NIM : 1617101065
Fakultas/ Jurusan : Dakwah
Judul : Bimbingan Karir Atlet Atletik di Flash Athletic Club Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Pembimbing,


Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.

NIP. 19791005 200901 1 013

MOTTO

“Untuk meraih kesuksesan, keinginanmu untuk sukses harus lebih besar daripada ketakutanmu terhadap kegagalan”. (Bill Cosby)



**BIMBINGAN KARIR ATLET ATLETIK DI FLASH ATHLETIC CLUB
DESA PANCURENDANG KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS**

**Puput Sri Utami
NIM : 1617101065**

**Bimbingan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Atlet atletik seseorang yang bisa dikatakan mahir dalam bidang olahragawan dalam cabang olahraga atletik, dimana telah melalui berbagai jenis latihan fisik dan latihan lainnya. Sama seperti penelitian ini yang membahas mengenai atlet atletik dari nomor yang diperlombakan yaitu, lempar, lompat, lari, dan juga jalan cepat. Kemahiran ini yang membuat atlet atletik membutuhkan adanya bimbingan dan latihan terkait karir.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses bimbingan karir serta apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung bimbingan karir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun metodenya adalah deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Bimbingan Karir Atlet Atletik di Flash Athletic Club Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, dilakukan secara terstruktur dengan adanya jadwal kegiatan harian. Dalam pelaksanaannya tahapan bimbingsn karir dibagi menjadi 5, yaitu: the kids' athletic stage, the multi-evenstage, the event group development stage, the specialisation stage, the performace stage. Adapaun faktor penghambat dalam bimbingan karir, yaitu: kurangnya pelatih yang hanya seorang diri, minimnya sarana prasarana penunjang latihan, pengetahuan dan dukungan orang tua, pubertas,. Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu: disiplin, mempunyai rasa optimis dan motivasi tinggi, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Atlet

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Segala Puji Bagi Allah Tuhan seluruh alam. Peneliti sangat bersyukur karena bisa menyelesaikan studi dan tugas akhir skripsi ini dengan penuh usaha serta doa yang selalu dipanjatkan. Semogalah satu keberhasilan ini menjadisetulangkahuntukmencapaikeberhasilan

yanglain.Denganini,penelitimempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Sudaryo dan Ibu Saripah yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi kasih sayang. Tak lupa beliau juga selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, kelancaran rezeki, dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi dengan judul **“Bimbingan Karir Atlet Athletic di Flash Athletic Club Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”** guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tak lain berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si.Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tak pernah lelah memberikan dukunga, dorongan dengan segala upayanya.
7. Dr. Alief Budiono, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak waktu dan pikirannya, memberikan saran, kritik, arahan, bimbingan, serta motivasi untuk selalu tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk segala lesabaran dan dukungan agar

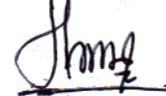
penulis pantang menyerah dan menikmati setiap proses. semoga Allah SWT senantiasa memberkahi.

9. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, dukungan, serta pelayanan yang sangat baik.
10. Winda Prasepti selaku pelatih Flash Athletic Club yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian dan memberikan banyak pelajaran.
11. Seluruh atlet Flash Athletic Club yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.
12. Bapak Sudaryo dan Ibu Saripah tercinta yang tak pernah lupa memberikan semangat, dukungan dan doanya.
13. Roro Setia Ningrum, Tri Wibowo, Indri Yati, dan Embun Xaviera Annisafalah tersayang yang tak lupa pula memberikanku semangat.
14. Keluarga BKI B tercinta yang tak pernah lelah saling memberi semangat dan dukungan.
15. Semua teman-teman dan pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan pada penulisan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 26 Januari 2022

Penulis,



Puput Sri Utami

NIM. 1617101065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	PENDAHUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II	LANDSAN TEORI
A. Deskripsi Bimbingan Karir	15
1. Definisi Bimbingan Karir	15
2. Tahapan Bimbingan Karir	17
3. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir	20
4. Teori Bimbingan Karir	21
5. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Karir	28
B. Bimbingan Karir pada Atlet Atletik	30
1. Pengertian Atlet Atletik	30
2. Cabang Olahraga Atletik	32

	3. Bimbingan Karir pada Atlet Atletik	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	38
	B. Pendekatan penelitian	38
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
	D. Subyek dan Objek Penelitian.....	39
	E. Sumber Data	47
	F. Metode Pengumpula Data	48
	G. Analisis Data	50
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	51
	1. Sejarah Berdirinya Flash Atletik Club	51
	2. Letak Keadaan Geografis	54
	3. Pencapaian Prestasi Flash Atlet Club	56
	B. Bimbingan Karir Pada Atlet Atletik di Flash Atletik Club	60
	1. Tahap Bimbingan Karir	60
	2. Prinsip Bimbingan Karir	67
	3. Teori Bimbingan Karir	68
	4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Karir	69
	5. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bimbingan Karir Atlet Atletik	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nomor Pada Cabang Olahraga Atletik.....	31
Tabel 2.2	Tahapan Karir Atlet Berdasarkan Usia Dan Ciri Pentahapan	34
Tabel 3.1	Pengalaman Organisasi Winda Prasepti.....	39
Tabel 3.2	Pencapaian Prestasi Winda Prasepti.....	40
Tabel 3.3	Pendidikan Dan Latihan Winda Prasepti	41
Tabel 4.1	Jadwal latihan Flash Athletics Club.....	54
Tabel 4.2	Prestasi atlet atletik di Flas Athletic Club Ajibarang dari tahun 2008-2020.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Susunan Pengurus Flash Athletic Club Periode Tahun 2012-2017	53
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi (Sertifikat kejuaraan, dan Foto Latihan)

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Uji Komprehensif

Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini, dunia olahraga Indonesia telah diharumkan namanya. Hal ini dikarenakan adanya beberapa ajang pertandingan yang meraih kejuaraan. Seperti halnya dalam ajang Asian Para Games 2018 Sapto Yogo Pramono, yang merupakan atlet dari cabang olahraga atletik asal Banyumas ini sukses mengharumkan nama Indonesia dengan mendapatkan 2 medali emas. Bukan hanya itu dia juga sukses mendapatkan medali perunggu pada ajang Paralimpiade Tokyo 2020 dan masih banyak lagi prestasi yang diraih.¹ SEA Games 2019 bahwa Indonesia berhasil meraih 5 emas, 6 perak, dan 5 perunggu. Dalam hal ini 16 medali dari berbagai cabang olahraga atletik.²

Tak hanya itu, dalam ajang Olimpiade Tokyo 2020 yang diadakan di Tokyo, Jepang, secara resmi berlangsung mulai tanggal 23 Juli sampai dengan 8 Agustus 2020. Dalam cabang olahraga bulutangkis Greysia Polii bersama dengan Apriyani Rahayu sukses mendapat kemenangan dan membawa pulang medali emas. Hal ini juga yang menjadi catatan penting dalam dunia bulutangkis Indonesia, karena pasangan ganda putri Indonesia baru saja mencatat sejarah sebagai pasangan ganda putri pertama yang berhasil meraih emas di Indonesia.³

Kemudian pada Ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 yang berakhir pada tanggal 15 Oktober 2021, dengan hasil klasemen akhir perolehan medali tim Jawa Barat sukses mempertahankan gelar juara utama. Jawa Barat yang juga menjadi juara umum di PON XIX 2016 lalu

¹<https://www.sportstars.id/amp/kisah-inspiratif-sapto-yogo-pramono-dulu-diejek-kini-harumkan-nama-indonesia-di-peralimpiade-tokyo-2020-44heN4>, Diakses pada tanggal 3 Desember 2021, Pukul 16.23

²<https://tirto.id/klasemen-medali-atletik-sea-games-2019-data-peraih-emas-indonesia-endX>, Diakses tanggl 3 Desember 2021, Pukul 18.45

³<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5666448/peraih-medali-emas-olimpiade-tokyo-greysia-polii-bergelas-sarjana-ini-jurusannya>, Diakses tanggal 3 Desember 2021, Pukul 20.10

menjadi yang terbanyak memperoleh medali emas di tahun ini, dengan mendapat 133 medali emas, 105 medali perak, dan 115 perunggu dari total keseluruhan 353 medali.⁴

Dari sekian banyaknya prestasi olahraga tersebut tentu tak luput dari adanya peran serta seorang pelatih. Karena seperti yang kita ketahui bahwa atlet merupakan orang yang selalu dihadapkan dengan suatu permasalahan. Hal ini juga diungkapkan oleh Rubianto dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet “ bahwa atlet memiliki banyak persoalan baik itu permasalahan meraih sebuah prestasi, mengatasi tekanan-tekanan dari lawan ataupun penonton, dan mungkin juga mengalami hal yang tidak diinginkan oleh atlet seperti kegagalan, cedera dan sebagainya.⁵

Maka dari itu perlu adanya bimbingan dari seorang pelatih. Dalam hal ini bimbingan yang dimaksud ialah bimbingan karir. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Winkel bahwa bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik dalam memilih lapangan pekerjaan, jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri agar siap dalam jabatan itu dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁶

Hal ini tentu saja senada apabila dikaitkan dengan masalah dari si atlet yakni atlet memerlukan bimbingan karir untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari dunia atletik yang ia geluti misalnya permasalahan meraih sebuah prestasi, mengatasi tekanan-tekanan dari lawan ataupun penonton atau bahkan mungkin mengalami kegagalan seperti halnya cedera dan lain sebagainya.

⁴<https://sports.okezone.com/read/2021/10/15/43/2486585/klasemen-akhir-perolehan-medali-pon-xx-papua-2021-jawa-barat-resmi-jadi-juara-umum-dki-jakarta-runner-up>, Diakses pada tanggal 3 Desember 2021, Pukul 20.40

⁵Rubianto Hadi, “Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet”, *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Juli 2011, hlm. 90

⁶Indah Lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skill”, *Jurnal Konseling*, Vol. 3, No.1, Januari-Juni2017, hlm. 20

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Winda Prasepty selaku pelatih tunggal di salah satu club pelatihan olahraga cabang atletik di kabupaten Banyumas beliau mengatakan bahwa: “Bimbingan karir itu penting bagi atlet, karena menentukan jenjang karir atlet atletik, mau kemana mereka apa mau lanjut kuliah atau mau kerja. Sehingga atlet atletik dapat merasa dihargai, atlet atletik perlu mendapatkan bimbingan karir dan pelatihan-pelatihan agar kemampuan dan potensinya terus meningkat, dengan begitu atlet atletik bisa lebih termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti perlombaan.”⁷

Demikian juga yang kemudian menjadi alasan bapak Nur Efendi di 13 tahun silam mendirikan sebuah club cabang olahraga atletik di Ajibarang kabupaten Banyumas. Yang mana dalam hal ini merupakan club olahraga atletik satu-satunya di desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas hingga saat ini. Berawal dari 5 anak pengikut yang bergabung hingga kini telah mencapai angka 30 anak. Yang mana terbagi menjadi beberapa nomor yakni nomor lari, lempar, lompat, dan jalan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di jam 16.00 sd 17.30 disetiap harinya hanya dipandu olah satu orang pelatih yakni ibu Winda Prasepty. Namun tidak menyurutkan semangat para atlet untuk tetap berlatih. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah prestasi yang telah diraih yakni medali emas Asean Paragames, medali emas Popna, Medali Perunggu Pomnas, medali perunggu O2SN dan masih banyak yang lainnya. Yang mana salah satunya ialah Sapto Yogo Pramono yang berhasil mendapatkan medali emas dalam ajang Asian Para Games 2018.

Hal ini yang kemudian menjadikan penulis tertarik melihat adanya fenomena tersebut. Karena penulis melihat betapa pentingnya bimbingan karir bagi atlet atletik. Penulis berharap adanya jawaban terkait ketertarikan penulis untuk mengetahui bagaimana bimbingan karir atlet

⁷Wawancara ibu Winda Prasepty, 15 Febuari 2020, Pukul 16.30, di Lapangan Pancurendang, Kecamatan Ajibarang

atletik di flash athletic club desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul “Bimbingan Karir Atlet Atletik di Flash Athletics Club Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”, maka penulis perlu memaparkan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi.

1. Bimbingan Karir

Merupakan suatu proses bimbingan membantu individu, untuk bisa memahami dirinya dalam masalah karir, menyesuaikan diri antara kemampuan dan lingkungan agar dapat memperoleh keberhasilan didalam dirinya. Menurut Her dan Cramer bimbingan karir adalah program yang sistematis tentang informasi-informasi yang terkoordinasi dengan konselor, dan juga pengalaman yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan karir individu.⁸ Bimbingan karir menurut Winkel yaitu bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik dalam memilih lapangan pekerjaan, jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri agar siap dalam jabatan itu dan dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir disini merupakan suatu proses bantuan terhadap atlet atletik dimana atlet atletik ini dapat mengenal dan memahani dirinya, mengenal dunia kerjanya, serta dapat mengembangkan masa depannya sesuai dengan bakat dan minat yang diharapkannya khususnya dalam bidang olahraga atletik.

⁸Dyan Widyaningrum, Thomas D. Hastjarjo, “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa”, *Jurnal Gama Jop*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 90

⁹Indah Lestari, “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skill”, *Jurnal Konseling*, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2017, hlm. 20

2. Atlet Atletik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata atlet yaitu olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan untuk diikuti sertakan dalam perlombaan.¹⁰ Atlet merupakan olahragawan maupun seseorang yang mengikuti perlombaan atau kejuaraan dengan menggunakan ketangkasan, kekuatan, dan kecepatan dengan diikuti latihan secara berkala dan dinaungi oleh sebuah organisasi sebagai wadah yang memberkan fasilitas untuk kegiatan latihan.¹¹

Atlet yaitu seseorang yang bisa dikatakan mahir dalam bidang olahraga yang telah melalui berbagai jenis latihan fisik dan yang lainnya. Dalam penelitian ini membahas mengenai atlet atletik baik itu dari cabang olahraga, tolak peluru, lempar lembing, lari maupun lompat jauh.

Atletik merupakan salah satu unsur dari pendidikan jasmani dan kesehatan, yang menggambarkan komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.¹² Kata atletik berasal dari bahasa Yunani dari kata *athlon* atau *athlum* yang berarti pertandingan, perlombaan, pergulatan atau perjuangan sedangkan orang yang melakukannya disebut *athleta*.¹³ Istilah atletik di Indonesia dirlkan sebagai cabang olahraga yang memperlombakan nomor-nomor jalan, lari, lompat, dan lempar. Istilah lain yang mempunyai arti yang sama dengan istilah yang digunakan di Indoneia adalah

¹⁰Setiyawan, "Kepribadian Atlet dan Non Atlet", *Jurnal Jendela Olahraga*, Vol. 2, No. 1, Januari 2017, hlm. 117

¹¹Dio Novandra Wibawa, "Perlindungan Hukum Terhadap Atlet Pelatihan Daerah Dengan Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia Terkait Kontrak Kerja", *Jurnal Jurist-Diction*, Vol. 2 No. 6, November 2019, hlm. 47

¹²Zikrur Rahmat, *Atletik Dasar dan Lanjutan*, (Banda Aceh: LPPM STIKIP BBG, 2015), hlm. 1

¹³Tatang Muhtar, Riana Irawati, *Atletik*, (Kabupaten Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 2

Leicgtathletik (Jerman), Atletismo (Spanyol), Olahraga (Malaysia), dan Track And Field (USA).¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa atlet atletik seseorang yang bisa dikatakan mahir dalam bidang olahraga dalam cabang olahraga atletik, dimana telah melalui berbagai jenis latihan fisik dan latihan lainnya. Sama seperti penelitian ini yang membahas mengenai atlet atletik dari nomor-nomor yang diperlombakan yaitu: lempar, lompat, lari dan juga jalan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses bimbingan karir pada atlet atletik di Flash Athletics Club desa pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir pada atlet atletik di Flash Athletics Club Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a) Mengetahui proses bimbingan karir yang dilakukan oleh pelatih kepada atlet atletik di Flash Athletics Club Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
 - b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir berprestasi pada atlet atletik di Flash Athletics Club Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

¹⁴Zikrur Rahmat, *Atletik Dasar dan Lanjutan*, (Banda Aceh: LPPM STIKIP BBG, 2015), hlm. 11

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis

- 1) Bagi atlet, untuk memberikan pemahaman mengenai bimbingan karir terkait perkembangan di masa depan.
- 2) Bagi pelatih, untuk memberikan gambaran mengenai bimbingan karir pada setiap atlet melalui program latihan dan bimbingan yang diberikan.
- 3) Bagi orang tua, untuk membantu menyalurkan bakat minat anak.

b. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan, khususnya tentang proses bimbingan karir pada atlet atletik di Flash Athletics Club Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka atau bisa juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada dan tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian tentang bimbingan karir yang pernah dilakukan oleh Kamaruddin dengan judul *Bimbingan Karir Terhadap Anak Tunanetra: Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Pinrang*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah anaktuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang. Objek penelitian ini bimbingan karir anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Pinrang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Luar biasa Negeri Pinrang menggunakan proses layanan orientasi

dimana pada tahap awal telah ada beberapa instrumen pada bidang studi dan bakat yang diberikan pada anak tuna netra, tahap bimbingan kerja yang selalu dilaksanakan, dan tahap bimbingan lanjut untuk memperlancar bakat dari anak tuna netra. Kegiatan bimbingan karir didampingi oleh guru kelas sekaligus guru pembimbing bagi anak tuna netra. Ada dua bimbingan karir diantaranya bimbingan karir akademik dan bimbingan karir non akademik. Dimana tuna netra memiliki hak yang sama dengan anak normal pada lainnya.¹⁵

Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yakni mengenai bimbingan karir dan juga teknik pengumpulan data yakni keduanya sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian yang membedakan kedua penelitian yakni subjek dan objeknya. Dalam penelitian penulis dijelaskan bahwa subjeknya ialah pelatih dalam Flash Atletik Club yakni ibu Winda dan juga beberapa atlet atletik. Kemudian objek dalam penelitian penulis yakni bimbingan karir pada atlet di flash atletik club desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Kedua, Penelitian mengenai bimbingan karir yang dilakukan oleh Hermi Pasmawati dengan judul *Bimbingan Karir Farid Poniman dan Relevansinya dengan Konsep Islam: Telaah STIFIn Test*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Ini dilakukan dengan cara menganalisis konsep-konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan gagasan dan permasalahan yang diangkat. Studi ini menemukan hasil pemindaian dari sidik jari kesepuluh tangan yang menghasilkan sembilan tipe karakteristik individu, dijadikan sebagai dasar dalam proses memasuki studi, memilih jurusan atau program studi atau bidang keilmuan dan profesi yang sesuai dengan mesin kecerdasan yang dimiliki. Dalam Islam bahwa manusia yang dilahirkan ke dunia merupakan makhluk yang paling sempurna. Selanjutnya dalam hadis juga

¹⁵Kamaruddin, "Bimbingan Karir Terhadap Anak Tunanetra: Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Pinrang", *Jurnal Konseling Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 60-73

dijelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Beberapa Ahli tafsir memaknai kata fitrah sebagai potensi laten atau potensi dasar yang dibawa manusia sejak lahir. Dari penjelasan tersebut sangat relevan sekali bahwa manusia memiliki potensi dasar atau potensi genetis yang telah dibekali sejak lahir, untuk dapat dikembangkan dalam menjalankan profesi dan karirnya.¹⁶

Dalam hal ini yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah bahwa peneliti ini menggunakan metode studi kepustakaan, sedangkan penelitian penulis yakni penelitian lapangan, meskipun keduanya sama-sama membahas tentang bimbingan karir.

Ketiga, Khanifatur Rohmah, Nailul Falah, Vol. 13, No. 1, Juni 2016. Jurnalnya berjudul “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”, jurnal ini membahas mengenai bentuk layanan bimbingan karir melanjutkan perguruan tinggi yaitu dengan pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus menghadapi uan-um-masuk perguruan tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta, *carierday*, masuk perguruan tinggi swasta terakreditasi dan pengentasan problem-problem karir siswa, serta membahas tentang jenis motivasi melanjutkan perguruan tinggi.¹⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai bimbingan karir. Kemudian yang membedakan penelitian ini adalah dilakukan kepada siswa dilingkungan sekolah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kepada atlet atletik yang hanya lingkup club.

¹⁶Hermi Pasmawati, “Bimbingan Karir Farid Poniman Dan Relevansinya Dengan Konsep Islam: Telaah STIFIn Test”, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, hlm. 182-18

¹⁷Khanifatur Rohman, Nauilulalah, “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta”, *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, hlm.43-55

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Yan Partawijaya jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa SMK N 1 Way Tenong”. Layanan bimbingan karir merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun dunia karir. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pembimbing karir dan peserta didik yang belum mengetahui informasi jenis-jenis pendidikan yang sesuai dengan minat, pemahaman diri, masalah ini menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan masa depan peserta didik yang sesuai dengan gambaran potensi diri mereka masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan potensi diri melanjutkan masa depan pada siswa SMK N 1 Way Tenong Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pembimbing karir berjumlah lima orang dan peserta didik kelas tiga ada 200 orang. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik purposive sampling, maka sampel dalam penelitian ini adalah pembimbing karir ada 3 dan peserta didik yang kriteria sama dengan penulis maksud ada 6 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan karir dilakukan secara layanan informasi, pengaturan jadwal kerja dan pembuatan peta dunia kerja, dalam penerapan penyelenggaraan layanan bimbingan karir, pembimbing karir telah berperan secara maksimal namun karena keterbatasannya waktu yang sangat singkat sehingga pembimbing karir sulit untuk menerapkan secara optimal tentang informasi-informasi yang ada untuk membina peserta didik. Kemudian terkait dengan meningkatkan potensi diri melanjutkan masa depannya

yang awalnya belum memahami tentang informasi karir dan gambaran potensi diri yang sesuai dengan diri mereka., setelah diberikan layanan bimbingan karir ternyata membuahkan hasil yang positif, peserta didik menjadi tahu tentang informasi karir dan gambaran kemas depan pada diri mereka, meskipun hasilnya belum maksimal namun sudah cukup baik untuk membantu peserta didik.¹⁸

Ada banyak persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis karena keduanya sama-sama membahas tentang bimbingan karir kemudian dari segi metode penelitian yaitu bersifat deskriptif kemudian teknik pengumpulan datanya pun sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian yang membedakan penelitian ini ialah dilakukan kepada siswa di lingkungan sekolah sedangkan penelitian penulis dilakukan kepada atlet yang hanya lingkup club.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Susilawati Anggraini jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Bimbingan Karier Dalam Menciptakan Kreativitas Anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng YPHT”. Kreativitas merupakan bagian terpenting dalam diri peserta didik. Bimbingan karir di SMP memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi kemandirian dalam aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir. Yang mendasari diadakannya Bimbingan Karir di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng (YPHT) adalah banyaknya siswa yang masih kurang paham mengenai pengenalan dan pemahaman dirinya sendiri, mengambil keputusan dalam menentukan jurusan, mengenali minat dan bakat dirinya, serta kebanyakan siswa beranggapan bahwa Bimbingan Dan Konseling hanyalah Program dari Guru BK yang dipandang sebagai polisi sekolah.

¹⁸Yan Partawijaya, “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Amk N 1 Way Tenong”, *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017, hlm. 34

bimbingan karir dalam menciptakan kreativitas Anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng (YPHT) adalah bimbingan yang memberikan informasi mengenai pekerjaan dan pendidikan yang menyoroti perkembangan kepribadian untuk menciptakan kreatif anak agar dapat menghasilkan produk yang baru dan dapat dinikmati keindahannya oleh diri sendiri dan orang lain. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaa bimbingan karir dalam menciptakan kreativitas anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng (YPHT). Jenis penelitiannya penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala dan situasi kelompok tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa SMP Harapan yang berjumlah 196 siswa, dan 20 guru SMP Harapan. Jadi, jumlah populasi adalah 216 orang. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah 2 Dewan Guru dan 10 siswa yang duduk dibangku kelas VII dan berusia 13 tahun. Jadi, jumlah sampel 12 orang. Penulisan menggunakan analisis kualitatif, dengan pendekatan berpikir induktif. Faktor hambatan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima bimbingan karir atau pemilihan karir antara lain: kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, pertemuannya yang cukup singkat, serta kurangnya kerjasama antara guru BK dan orang tua siswa.¹⁹

Ada beberapa persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan penulis karena keduanya sama-sama membahas tentang bimbingan karir kemudian dari segi metode penelitian yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Namun ada juga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis, bahwa penelitian ini dilingkungan sekolah yang mana membahas terkait perencanaan karir siswa meningkatkan kreativitas,

¹⁹Susilawati Anggraini, "Bimbingan Karier Dalam Menciptakan Kreativitas Anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng YPHT", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2017, hlm. 59

dll sedangkan penelitian penulis dilakukan kepada atlet yang hanya lingkup club yaitu flash athletic club di desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

Keenam, penelitian tentang bimbingan karir yang dilakukan oleh Juniadi Jauhari, Risep Maryani dengan judul *program bimbingan karirdalam meningkatkan rencana keputusan karir siswa*. Penelitian didasari adanya fenomena kebingungan siswa SMK terhadap karir yang akan diambil. Pendidikan yang sedang ditempuh banyak yang tidak sejalan dengan karir yang sebenarnya diinginkan. Beberapa masalah yang akan diangkat melalui pertanyaan di bawah ini adalah (1) Bagaimana Pengelolaan Bimbingan Karir di SMA Negeri surulangun. (2) Apa kendala Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri Surulangun (3) Bagaimana Implikasi Pelaksanaan bimbingan karir bagi siswa di SMA Negeri Surulangun?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih karena memiliki kesesuaian dengan sifat penelitian yang berusaha mengamati aktivitas manusia dalam penerapan bimbingan karir pada siswa kelas XII SMAN Surulangun.²⁰

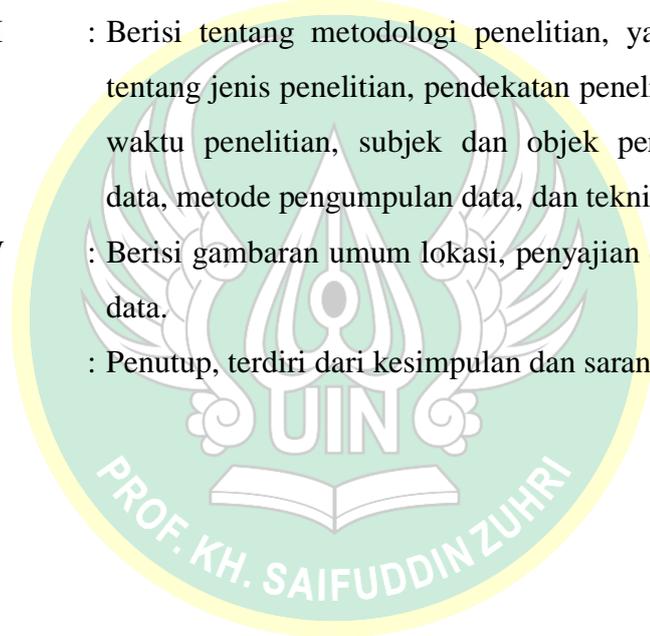
Dalam hal ini terdapat hal menarik yang sepertinya perlu menjadi reverensi bagi penulis dari jurnal ini yakni keduanya sama sama membahas tentang bimbingan karir, adapun fokus dari pembahasannya pun hampir serupa yakni bagaimana penerapan bimbingan karir kemudian metode penelitian nya sama yakni kualitatif dengan penyajian data deskriptif. Meskipun tetap ada yang membedakan yakni bahwa pada jurnal ini bimbingan karir diterapkan pada siswa SMK syang mana lingkungannya pun lingkungan sekolah. Lain dengan penelitian penulis yang ditujukan pada atlet athletic di *Flash Athletic Club* yang mana merupakan lingkungan club olahraga non formal.

²⁰Juniadi Jauhari, Risep Maryani, "Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa", *Jurnal JIGC*, Vol. 2, No. 1, Juni 201, hlm. 45

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori, berisi kajian teoritik yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang, *pertama*, pembahasan bimbingan karir, *kedua*, bimbingan karir pada atlet atletik.
- BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi gambaran umum lokasi, penyajian data, dan analisa data.
- BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI BIMBINGAN KARIR

1. Definisi Bimbingan Karir

Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu yang juga kemudian mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari dunia kerja yang dikehendaki.²¹

Ambo Enre Abdullah menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.²²

Kemudian P.M. Hatari juga menjelaskan bahwa bimbingan karir membantu individu dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan.²³

Sedangkan Wetik B. Juga memaparkan bahwa bimbingan karir merupakan layanan terhadap individu agar mampu mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan

²¹Ita Juwitaningrum. "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013, hlm. 137

²²Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hlm. 87
Lihat juga Ambo Enre Abdullah, *Bimbingan Karir dan Orang Tua* (Jakarta : BP3K, 1984), hlm. 1

²³Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hlm. 87
Lihat juga P.M. Hatari, *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Developmental* (Jakarta: BP3K , 1981), hlm. 6

dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.²⁴

Menurut Zunker bimbingan karir meliputi semua komponen-komponen, pelayanan-pelayanan dan aktifitas-aktifitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen dan organisasi-organisasi yang memberikan bimbingan disertai program-program pendidikan terkait dengan karir.²⁵ Sederhananya, bimbingan karir yakni suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang di bimbing siapapun itu tak terkecuali siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan karir.²⁶

Selanjutnya, Suherman juga mengungkapkan bahwa bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran akan waktu luang, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri seseorang.²⁷

Kemudian Afdal juga menjelaskan bahwasanya Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh konselor (profesional dan terlatih) untuk membantu individu (dalam hal ini siswa) memahami diri dan lingkungannya yang dihubungkan dengan

²⁴ Muslim Afandi, "Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 (Januari-Juni, 2011), hlm. 87
Lihat juga Wetik B, *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir* (Jakarta: BP3K, 1981), hlm. 2

²⁵ Oktatul Sandowil. A. Muri Yusuf, dan Afdal. "Bimbingan Karir dan Pendidikan Karir dalam Trait and Factor", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No.2. Tahun 2021

²⁶ Ita Juwita ningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013, hlm. 139

²⁷ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *PSIKOPEDAGOGIA*, Vol. 3, No. 2. Tahun 2014

proses pemilihan dan pengembangan diri terhadap karir yang akan digeluti melalui serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling.²⁸

2. Tahapan Bimbingan Karir

Menurut Williamson, terdapat beberapa tahap bimbingan karir yang diungkapkan dalam teori trait and factor yakni sebagai berikut:²⁹

- a. *Analisis*, yaitu kegiatan pengumpulan data seorang klien yakni berupa latar belakang klien, sikap klien, pendidikan klien, serta bakat minat klien.
- b. *Sintesis*, yaitu tahapan kegiatan yang mana data dari seorang klien tersebut dibandingkan atau ditarik kesimpulan sebagai acuan pada teknik studi kasus dan tes profil agar mampu melihat suatu keunikan dan hal lain dari seorang klien tersebut. Diagnosis, yaitu mengurai karakteristik dan masalah dari klien, mencocokkan profil klien dengan tingkat pendidikan klien juga dengan profil standar jabatan.
- c. *Prognosis*, dalam tahap ini dilakukan penetapan keputusan terhadap masalah yang akan terjadi sesuai dengan konsekuensinya, memungkinkan agar tindakan yang diambil sesuai dengan pertimbangan klien.
- d. *Konseling atau treatment*, tahap ini dilakukan dengan kerjasama seorang konselor dengan kliennya agar menciptakan pengarahan untuk menyesuaikan diri klien baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.
- e. *Follow-up*, tahap terakhir ini melakukan pengulangan dari tahap awal agar bisa menjadi acuan untuk langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah klien, dan mengantisipasi diri klien terhadap timbulnya masalah.

²⁸Afdal, Suya, Samsu, dan Uman, "Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Karir Siswa", *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014, hlm. 2

²⁹FitrianiSyamal, A. Muri Yusuf, Afdal, "Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counselin*, Vol. 6, No. 2. Tahun 2021, hlm. 49

Adapun menurut Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata, Ketut Dharsana dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Konseling Karir *Trait Dan Factor* Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 Smk Negeri 3 Singaraja bahwa ada beberapa siklus yang juga dijelaskan menurut teori trait and factor yakni: ³⁰

- a. Tahap Identifikasi, yakni proses tahap paling awal untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki pilihan karir yang rendah.
- b. Tahap Diagnosis, yakni proses untuk menganalisis penyebab masalah yang dialami klien. Misalnya mencari faktor penyebab yang mendasari pilihan karir siswa yang rendah.
- c. Tahap Prognosis, yakni proses dan prosedur yang menyiapkan rencana-rencana sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- d. Tahap Pelaksana (*Treatment*), yakni tahapan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan rencana karirnya agar bangun dari pilihan karir yang rendah.
- e. Tahap Pengantauan (*Follow Up*), suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati atau observasi sebagai alat control atau penilaian terhadap tingkah laku atau kegiatan yang diamati.
- f. Tahap Refleksi, yakni Tahap refleksi dilakukan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi maka dapat dilakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

³⁰Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata, Ketut Dharsana, "Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 Smk Negeri 3 Singaraja", *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No 1, Tahun 2014, hlm. 9

Tak hanya itu, Menurut Frank Parson yang mana menjelaskan bahwa teori trait and factor merupakan salah satu teori yang menggunakan pendekatan rasional mampu menangani kesulitan yang dihadapi oleh diri sendiri dan penanganannya dilakukan secara rasional, maka dari itu diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan karir yakni:³¹

- a. Kenali bakat, minat, sikap, kemudian diri sendiri terlebih dahulu.
- b. Memiliki pengetahuan tentang jenis pekerjaan, atau mengenai kerugian, kompensasi, kesempatan yang harus diketahui oleh individu.
- c. Mengerti kondisi lapangan, paham akan realitan dan fakta yang ada.

Tidak terlepas dari bimbingan karir, John Holland juga menjelaskan dalam teorinya tentang tahapan dalam bimbingan karir yakni sebagai berikut:³²

- a. Perencanaan yaitu sesuatu yang perlu dilakukan untuk menyiapkan keperluan sebelum pemberian layanan. Atau dalam kata lain bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam mengambil rencana yang akan dilakukan pada waktu mendatang.
- b. Pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur pemberian layanan. Dalam hal ini yang dilakukan yakni kegiatan sesuai dengan rencana layanan yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi dilakukan agar pemberian layanan bimbingan karir teori Holland dapat lebih baik. Sebagaimana dikatakan oleh Yusuf bahwa Evaluasi yakni bertuju pada program sebagai dokumen tertulis dan bertuju pada pelaksanaan serta hasil pelaksanaan yang bertujuan memperoleh timbal balik terhadap keefektivan layanan.

³¹Fitriani Syamal, A. Muri Yusuf, Afdal, "Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir", *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol.6, No.2. Tahun 2021, hlm.49

³²Erfan Ramadhani, Ana Tul Jannah. "Analisis Bimbingan Karir Teori Holland Dalam Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Konseling Komprehensif*, Vol. 7, No. 2. Tahun 2020, hlm. 11

3. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan seseorang agar dapat menemukan perjalanan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan social budaya yang terus berubah. Mengingat fungsinya yang sangat penting dalam upaya membantu siswa memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk dapat mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip bimbingan karir. Adapun prinsip bimbingan karir menurut yakni sebagai berikut:³³

- a. Setiap individu hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir secara tepat.
- b. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk menstimulasi.
- c. Sehubungan dengan hal diatas, seseorang hendaknya memahami karir sebagai suatu jalan hidup sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
- d. Seseorang hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peraan untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi karirnya.

³³Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm. 138-139

4. Teori-teori bimbingan karir

Ada beberapa teori tentang bimbingan karir yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teori Perkembangan Ginzberg

Teori perkembangan pemilihan karir (*Development Career Choice Theory*) merupakan teori dari Eli Ginzberg yang mengatakan bahwa Anak dan remaja melewati 3 tahap pemilihan karir diantaranya sebagai berikut:³⁴

- 1) Fantasi, yaitu tahapan pemilihan karir antara usia 6-10 tahun.
- 2) Tentatif, yaitu tahapan pemilihan karir antara usia 11-17 tahun.
- 3) Realistis, yaitu tahapan pemilihan karir antara usia 18 keatas.

Dalam tahapan ini tidak dijelaskan batasan usianya, karena masing masing individu yang hendaknya mengerti batasan usianya sendiri.

Ginzberg mengidentifikasi gagasan itu pada suatu proses yang sebagian besar tidak bisa diubah, sebagai akibat dari beberapa kompromi daripada nilai-nilai dan kesempatan-kesempatan, serta fungsi dari persepsi seseorang dalam bekerja dengan suatu pandangan yang realistis tentang kerja.³⁵

Menurut Ginzberg pada masa fantasi, anak pada usia 10 atau 12 tahun dalam memilih karirnya masih bersifat sembarangan atau asal pilih yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang mengenai kenyataan yang ada, tetapi didasarkan pada kesan atau khayalan belaka. Masa tentatif (terjadi pada usia kurang lebih 11-18 tahun), pada masa ini Ginzberg membagi menjadi 4 tahap, yaitu:

³⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 23

³⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 23

- 1) Tahap berdasarkan minat, pada tahap ini perkembangan karir hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor lain tidak dipertimbangkan.
- 2) Tahap berdasarkan kapasitas, pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa minatnya berubah-ubah. Maka dia mulai menanyakan pada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan apakah kemampuan itu cocok dengan minatnya.
- 3) Tahap berdasarkan nilai, tahap ini bertambah besar dan menyadari bahwa didalam pekerjaan yang dilakukan orang terdapat nilai pribadi dan kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai dari pada yang lainnya.
- 4) Tahap dalam masa transisi, tahap ini anak memadukan orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas dan orientasi nilai, pada tahap ini disebut juga sudah mulai pada pilihan yang realistis.³⁶

Sedangkan pada masa realistis, yaitu pada masa anak mulai bekerja, Ginzberg membagi masa ini menjadi 3 tahap, *pertama*, tahap eksploratif, pada tahap ini anak memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya, *kedua*, tahap kristalisasi, yaitu ketika anak mengambil keputusan dengan menggabungkan dengan faktor-faktor yang ada baik dalam diri sendiri maupun dari luar, seperti tekanan waktu ikut memaksa anak untuk harus mengambil keputusan, *ketiga*, tahap spesifikasi, pada tahap ini dalam memilih pekerjaan lebih spesifik, misalnya apabila anak memilih pekerjaan dibidang pendidikan, maka ia akan mengkhususkan pilihannya pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain.³⁷

³⁶Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 39

³⁷Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 41

b. Orientasi Anna Roe

Anna Roe menekan unsur perkembangan dalam pilihan karir, lebih-lebih corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kecil.³⁸ Ia meneliti pengaruh dari corak interaksi antara orang tua dan anak serta pengaruh pola pendidikan keluarga terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dikembangkan oleh anak dan hubungan antara struktur kebutuhan pribadi itu dengan gaya hidup pada saat dewasa kelak. Dalam hal ini Roe menerapkan klasifikasi hierarkis tentang tahap-tahap kebutuhan yang diciptakan Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan merasa aman dan terlindung dari bahaya, kebutuhan merasa diterima dan disayangi, kebutuhan akan rasa harga diri dan menjadi independen, kebutuhan akan informasi, kebutuhan mengerti dan memahami, kebutuhan menghayati keindahan, dan kebutuhan mengembangkan diri seoptimal dan semaksimal mungkin. Menurut Maslow kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi tidak akan dirasakan dan dihayati kalau kebutuhan pada tahap dibawahnya tidak terpenuhi secara memuaskan. Menurut Ann Roe kebutuhan yang akan lebih dihayati dan diprioritaskan oleh orang dewasa sangat ditentukan oleh pengalaman-pengalaman frustrasi dan kepuasan pada masa kecil. Seperti orang-orang yang suka bekerjasama dengan orang lain, dianggap cenderung demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk diterima baik oleh orang lain. Orang-orang ini dididik oleh orang tua yang menunjukkan sikap menerima dan menyayangi. Sebaliknya mencari kontak dengan individu lain, dianggap kecenderungan demikian karena mereka menghayati kebutuhan yang kuat untuk merasa aman dan terlindungi dari bahaya. Orang-orang ini dididik oleh orang tua

³⁸Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 516-517

yang menunjukkan sikap dingin dan sikap menolak. Corak pergaulan antara orang tua dan anak dipandang sebagai sumber utama kebutuhan, minat dan sikap, yang tercerminkan dalam pilihan jabatan pada umur lebih tua.

Roe menggolongkan jabatan atas dua kategori dasar, *pertama* yaitu jabatan yang berorientasi pada kontak dengan orang lain (*person oriented*), contoh bidang jabatan anatara lain; jasa, bisnis, manajemen, pelayanan social dan aktivitas dibidang kultural. *Kedua* yaitu jabatan yang berorientasi pada benda-benda (*non-person oriented*), contoh bidang jabatan diantaranya; teknologi, bekerja dilapangan seperti pertanian danpertambangan serta penelitian ilmiah. Menurut Roe corak pergaulan antara orang tua dan anak yang berbeda-beda akan menghasilkan pilihan jabatan yang brlain-lainan. Diakuinya bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan jabatan, meskipun arah orientasi yang ditanamkan pada umur yang sangat muda dikatakan tetap berpengaruh terhadap pilihan-pilihan yang menyangkut jabatan yang dipangku dikemudian hari. Dan Roe juga menegaskan bahwa tidak terdapat hokum yang berbunyi: “hanya ada satu-satunya jabatan yang paling cocok bagi seseorang” atau “hanya ada satu-satunya orang yang paling tepat untuk memangku jabatan tertentu”.

c. Teori Keputusan Gelatt's

Teori keputusan adalah metode yang dipergunakan untuk menjelaskan proses pemilihan karir dan kemudian memberikan suatu kerangka kerja atau pedoman kerja dimana sasaran konseling dapat diambil. Teori keputusan adalah didasarkan pada pokok pikiran agar individu dapat memilih atau alternatif untuk memilih.³⁹Setidaknya ada 3 hal yang berkaitan dengan model ini,

³⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 25

Pertama: model pengambilan keputusan Gelatt's terutama dapat dipilih untuk menjelaskan tentang sesuatu berhubungan dengan perputaran sifat-sifat atau hakikat pengambilan keputusan dan rangkaian proses pengambilan keputusan. *Kedua*, model ini mengacu kepada suatu pola acuan, teknik dan metode yang dapat diambil untuk dipergunakan sebagai pedoman dalam program karir. *Ketiga*, sistem nilai dianggap sebagai suatu bagian yang penting dalam proses pengambilan keputusan, yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah merupakan suatu proses pengambilan keputusan secara kontinu. Teori keputusan Gelatt's didasarkan pada pokok pikiran agar individu dapat memilih atau alternatif untuk:⁴⁰

- 1) Menetapkan masalah.
- 2) Menghasilkan alterative.
- 3) Mengumpulkan informasi.
- 4) Mengolah informasi.
- 5) Membuat rencana.
- 6) Menyeleksi tujuan.
- 7) Implementasi rencana.

Menurut Gellatt's langkah-langkah proses pengambilan keputusan adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dimulai apabila individu mengenal suatu kebutuhan untuk mengambil suatu keputusan kemudian menentukan suatu sasaran atau tujuan.
- 2) Individu diperlukan untuk mengumpulkan data dan mengadakan survie kemungkinan lapangan kegiatan.
- 3) Melibatkan penggunaan data dalam menentukan kemungkinan lapangan kegiatan, hasil, dan kemungkinan keberhasilan.

⁴⁰Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 25

- 4) Mengestimasi hasil-hasil yang disenangi dan perhatian dipusatkan pada system nilai individu.
- 5) Melibatkan penilaian dan seleksi dalam suatu keputusan bahwa hal tersebut merupakan suatu keputusan terminal atau keputusan yang telah dikaji. Tiga keputusan terminal telah dijangkau maka individu kembali menilai kemungkinan hasil-hasil keputusannya dalam hubungannya dalam system prediksi.⁴¹

Secara tidak langsung dalam model ini ditetapkan sejumlah pertimbangan yang penting dalam konseling diantaranya: *pertama*, ini adalah berupa pertanyaan tentang kesiapan individu untuk memulai proses pengembangan keputusan, *kedua*, melibatkan pengetahuan diri konseli, apakah konseli memiliki pengetahuan yang cukup, memadai tentang minat, kemampuan, nilai dan pengalaman masa lalu yang relevan, konseli memiliki keterampilan mempergunakan pengetahuan ini dengan mempertimbangkan alternative. Pengetahuan diri dan kemampuan merupakan pengetahuan yang dipergunakan dalam proses pemilihan, ketiga, konselor seharusnya mempertimbangkan pengetahuan individu tentang kesempatan pendidikan, lingkungan pekerjaan, persyaratan pekerjaan dan permintaan, *keempat*, selain konseli harus memahami proses pengambilan keputusan, mengetahui langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan dan juga diperlukan fleksibilitas untuk mempertimbangkan alternatif.⁴²

d. Teori Hoppock

Agar seseorang mempunyai pilihan yang tepat terhadap suatu pekerjaan, jabatan atau karir, Hoppock mengemukakan pokok pikiran yang terdiri dari sepuluh pokok butir, yang

⁴¹Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 26-27

⁴²Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 28

kemudian dijadikan tulang punggung dari teorinya. Sepuluh butir dari teori pemilihan jabatan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan atau untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud diantaranya kebutuhan fisik, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berteduh. Kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan disayangi, kebutuhan dihormati dan dihargai orang lain. Setiap individu pasti akan mengalaminya oleh karena itu Hoppock memberi kesimpulan bahwa reaksi antara kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis memiliki pengaruh terhadap arah pilih jabatan.
- 2) Pekerjaan, jabatan atau karir yang dipilih merupakan jabatan yang diyakini paling baik untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang memiliki kebutuhan yang kuat akan kebutuhan status dan penghargaan dari orang lain memiliki kecenderungan akan mengejar kedudukan yang paling diinginkan dan yang paling dapat memenuhi kebutuhannya pada status dan penghargaan dari orang lain.
- 3) Pekerjaan atau karir tertentu dipilih seseorang apabila untuk pertama kali ia menyadari bahwa jabatan itu dapat membantunya dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Hoppock pada saat ini pemilihan jabatan baru dimulai.
- 4) Kebutuhan yang timbul mungkin bisa diterima secara intelektual yang diarahkan untuk tujuan tertentu.
- 5) Pemilihan pekerjaan jabatan atau karir akan menjadi lebih baik apabila seseorang lebih mampu memperkirakan bagaimana sebaiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhannya.
- 6) Informasi mengenai diri sendiri mempengaruhi pilihan pekerjaan, jabatan atau karir, karena dengan demikian dia akan mengetahui apa yang diinginkan, dan ia mengetahui pekerjaan

yang tepat dengan potensi dirinya, dengan demikian teori ini menekankan bahwa dalam menentukan arah pilihan jabatan perlu digunakan pengetahuan akan diri sendiri.

- 7) Informasi jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasinya tersebut membantunya dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhannya, dan membantunya untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat diharapkan dalam suatu pekerjaan bila dibandingkan dengan pekerjaan lain.
- 8) Kepuasan dalam pekerjaan tergantung pada tercapai atau tidaknya pemenuhan kebutuhan seseorang. Jadi, tingkat kepuasan ditentukan oleh perbandingan antara apa yang diperoleh dan apa yang diinginkan. Selama perbandingan itu dapat dipelihara maka seseorang akan selaluterikat dengan pekerjaannya tanpa berpindah ke lapangan kerja lain.
- 9) Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhan sekarang atau dari suatu pekerjaan yang menyajikan terpenuhinya kebutuhan dimasa mendatang.
- 10) Pilihan pekerjaan selalu dapat berubah apabila seseorang yakin bahwa perubahan tersebut lebih baik untuk pemenuhan kebutuhannya.⁴³

5. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu seseorang memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri seseorang dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya

⁴³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hlm. 70

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh W.S. Winkel bahwa bimbingan karir memiliki tujuan sebagai berikut: ⁴⁴

- a. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- b. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja.
- c. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu individu agar: ⁴⁵

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Sedangkan Menurut Surya, tujuan utama bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal. ⁴⁶

⁴⁴Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 551

⁴⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling; Studi & Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 202-203

⁴⁶Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013, hlm. 138

Tak hanya itu, Surya juga menjelaskan tujuan bimbingan karir secara rinci yakni sebagai berikut: ⁴⁷

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diharapkan mampu untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri.
- c. Memiliki informasi ataupun pengetahuan tentang lingkungan kehidupan.
- d. Mampu berinteraksi secara selektif dengan orang lain.
- e. Mampu mengatasi masalah dalam keseharian.
- f. Mampu memahami, menghayati, kemudian mengamalkan adanya kaidah-kaidah yang berkaitan dengan dunia karir dalam ajaran agama.

B. BIMBINGAN KARIR PADA ATLET ATLETIK

1. Pengertian Atlet Atletik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, atlet adalah olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan, dan kecepatannya untuk diikuti sertakan dalam pertandingan. Atlet berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti “kontes”. Istilah lain atlet adalah *atliete* yaitu orang yang terlatih untuk diadu kekuatannya agar mencapai prestasi. Atlet adalah pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Dapat dikatakan atlet adalah orang yang melakukan latihan agar mendapatkan kekuatan badan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan dan kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan dimulai. Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa atlet adalah individu yang melakukan olahraga

⁴⁷Ita Juwitaningrum. “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013, hlm. 139

yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi.⁴⁸

Adapun istilah atletik di Indonesia diartikan sebagai cabang olahraga yang memperlombakan nomor-nomor jalan, lari, lompat, dan lempar. Atletik dapat dikatakan sebagai ibu dari segala cabang olahraga karena mengandung unsur gerakan sehari-hari. Istilah lain yang mempunyai arti yang sama dengan istilah yang digunakan di Indonesia adalah *Ieicgtathletik* (Jerman), *Athletismo* (Spanyol), dan *Track and Field* (USA). Seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:⁴⁹

Tabel 2.1 Nomor Pada Cabang Olahraga Atletik

No.	Nama Nomor Atletik	Wanita	Pria
1	Jalan Cepat	3, 5, 10 dan 20 (km)	10, 20, 30, 50 (km)
2	Lari	100, 200, 400, 800, 1500, 3000, 5000, 10000 (km), 100 m Gawang, marathon, 4x100 m estapet, 4x400 m estapet	100, 200, 400, 800, 1500, 3000, 5000, 10000 (km), marathon 110 m Gawang, 4x400 m estapet, 4x400 m estapet
3	Lempar	Lempar lembing, lempar cakram, dan tolak peluru	Lempar lembing, lempar cakram, tolak peluru, dan lontar martil
4	Lompat	Lompat tinggi dan lompat jauh	Lompat tinggi, lompat jauh, lompat tinggi galah, dan lompat jangkrik

⁴⁸Setiyawan, "Kepribadian Atlet dan Non Atlet", *Jurnal Jendela Olahraga*, Vol 2, No 1, Januari 2017, hlm. 117

⁴⁹Zikrur Rahmat, *Atletik Dasar Dan Lanjutan*, (Banda Aceh: LPPM STIKIP BBG, 2015), hlm. 11

2. Cabang Olahraga Atletik

Cabang olahraga atletik merupakan gabungan dari beberapa jenis olahraga yaitu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, lompat, dan jalan. atletik ini bisa dikatakan sebagai cabang olahrag tertua yang diperlombakan dalam ajang olimpiade. Meskipun masuk dalam kategori cabang olahraga yang terukur, atletik memiliki 46 nomor yang dipertandingkan. Induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia), sedangkan untuk badan pengelonaan internasionalnya yaitu *International Association Of Athletics Federations* (IAAF). Di tingkat Asian Games, Indonesia berhasil menjadi juara di nomor lari 100m pada Asian Games 1962 dan juara lompat jauh melalui Maria Londa pada Asian Games 2014. Saat Olimpiade 1984, atlet atletik Indonesia berhasil masuk babak semifinal. Selanjutnya pada olimpiade 2020, harapan Indonesia untuk prestasi di cabang olahraga atletik bertumpu pada pelari rising star Lalu Muhammad Zohri.⁵⁰

Di bawah kepemimpinan Bob Hasan, PASI mempunyai salah satu kelebihan yaitu kemampuan untuk menyelenggarakan pemusatan pelatihan nasional atletik yang berkelanjutan secara mandiri, ditengah tidak kepastian bantuan dari pemerintah. Langkah ini ditempuh PASI karena yakin bahwa percaya pemusatan pelatihan nasional atletik harus dilakukan dalam jangka panjang. Ini juga tercermin dari nilai yang menjadi nilai bersama di lingkungan PASI, yaitu kepemimpinan dan determinasi yang kuat. PASI juga merupakan salah satu federasi yang tidak pernah lewat menyelenggarakan Kejuaraan Nasional Atletik yang berpusat di GOR Pakansari, Bogor. Selain itu sebagai salah satu mekanisme penjaringan calon atlet andalan, PASI secara rutin berkoordinasi dengan Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang juga membna cabang olahraga atletik dan tesebar di 26

⁵⁰Subandi sardjoko, *Kajian Strategi Penyusunan Peta Jalan (ROADMAP) Peningkatan Prestasi Olahraga Indonesia*, (Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas, 2019), hlm. 77-79

provinsi, dengan jumlah atlet atletik 600-an orang. Berhubung atletik bukan merupakan cabang olahraga yang populer di Indonesia, maka atlet atletik umumnya berasal dari keluarga yang secara ekonomi lemah. Akan tetapi para atlet atletik tersebut juga memiliki keunggulan disisi lain, yaitu motivasi untuk maju yang sangat besar.⁵¹

Indonesia dapat dikatakan sukses berprestasi di Asian Games 2018 karena berhasil meraih peringkat keempat dari total 45 negara peserta. Ini merupakan capaian terbaik yang pernah diraih para atlet Indonesia di ajang serupa. Indonesia memperoleh total 31 medali emas, 24 medali perak dan 43 medali perunggu. Dengan meraih peringkat keempat, Indonesia menjadi satu-satunya negara Asia Tenggara yang berhasil menduduki peringkat 10 dan 5 besar dalam pesta olahraga Asia tersebut. Di cabang olahraga atletik ini pada Asian Games 2018 Indonesia berhasil mendapatkan 2 perak dan 1 perunggu.⁵²

3. Bimbingan Karir pada Atlet

Tahapan atau proses bimbingan karir atlet dapat diartikan sebagai periode dimana seseorang merintis karir sebagai atlet dari dia mengenal cabang olahraga sampai dengan yang bersangkutan mencapai akhir prestasinya. Bimbingan karir dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan kepada atlet atau calon atlet. Dimana pentahapan ini dibagi kedalam lima fase, yaitu:⁵³

- a. Pengenalan.
- b. Spesialisasi.
- c. Investasi.
- d. Prestasi.
- e. Menjaga prestasi.

Seperti yang ada pada tabel berikut:

⁵¹Subandi sardjoko, *Kajian Strategi Penyusunan Peta Jalan (ROADMAP) Peningkatan Prestasi Olahraga Indonesia*, (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2019), hlm. 77-79

⁵²Subandi sardjoko, *Kajian Strategi Penyusunan Peta Jalan (ROADMAP) Peningkatan Prestasi Olahraga Indonesia*, (Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2019), hlm. 105-106

⁵³Kamal Firdaus, *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*, (Padang:Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas, 2012), hlm. 55

Tahapan karir atlet berdasarkan usia (dalam tahun) dan ciri-ciri pentahapan.

Tabel 2.2 Tahapan Karir Atlet Berdasarkan Usia Dan Ciri Pentahapan

Tahapan	Pria	Wanita	Ciri-Ciri Pentahapan
Pengenalan	6-9	6-8	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada kesenangan Pengembangan gerak umum Melakukan berbagai macam olahraga
Spesialisasi	9-12	8-11	<ul style="list-style-type: none"> Anak memilih olahraga tertentu sebagai cabang olahraga yang disukai Mulai memasuki klub Latihan lebih terstruktur Merupakan periode kritis (critical periode)
Investasi	12-17	11-16	<ul style="list-style-type: none"> Anak lebih fokus ke olahraga tertentu Sebagian besar waktu dan tenaga digunakan untuk olahraga tersebut Latihan intensif dan berorientasi pada peningkatan kemampuan dan keterampilan Rela mengorbankan kepentingan lain
Prestasi	17-20	16-19	<ul style="list-style-type: none"> Meraih prestasi internasional untuk pertama kalinya Peningkatan prestasi masih sangat mungkin dilakukan
Menjaga Prestasi	20-37	19-35	<ul style="list-style-type: none"> Memperbaiki prestasi Meraih prestasi puncak Mempertahankan prestasi

Keterangan:

Prestasi puncak pada pria terjadi pada usia 22-29 tahun, dan pada wanita terjadi pada usia 21-18 tahun.

Setiap tahap memiliki ciri-ciri tersendiri yang berbeda antara tahap satu ke tahap lainnya. Tahapan yang satu menjadi dasar bagi tahapan selanjutnya, kegagalan pada tahap yang satu akan berpengaruh pada pencapaian tahap berikutnya. Dari pentahapan yang dilakukan,

tampaknya ada perbedaan usia antara atlet pria dan wanita. Seperti terlihat pada tabel, atlet wanita lebih cepat dibandingkan dengan atlet pria dengan selisih kurang lebih 1 tahun. Hal ini dapat dipahami, mengingat pada usia tertentu, perkembangan anak perempuan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki, misalnya pada usia 9 tahun tinggi badan dan berat badan anak perempuan lebih tinggi dari pada anak laki-laki.⁵⁴

Kemudian menurut Peter J L Thompson, dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Coaching* bahwa ada beberapa tahapan bimbingan karir bagi atlet, yaitu:⁵⁵

e. *The Kids' Athletic Stage*

Dalam tahap ini idealnya usia anak diantara 6-9 tahun dan akan berlanjut sampai mereka siap secara fisik, sosial, emosional dan keterampilan untuk tahap perkembangan berikutnya. Adapun dalam tahap ini anak akan dilatih beberapa gerakan yang kemudian disebut dengan gerakan ABC: kelincahan, keseimbangan, koordinasi dan kecepatan, ABC atletik: berjalan, berlari, melompat dan melempar dan keterampilan gerakan yang terkait dengan kesadaran tubuh dan koordinasi tangan-mata dan kaki-mata. Semua keterampilan dan gerakan dasar ini digabungkan untuk memberikan 'kosa kata' gerakan yang disebut sebagai literasi fisik. Untuk mengembangkan keaksaraan fisik dasar ini harus ada partisipasi dalam sebanyak mungkin permainan, atau permainan, dan pola gerakan

f. *The multi-events stage*

Tahap pengembangan kedua disebut tahap multi-event di mana semua individu sekarang belajar bagaimana melatih dan mengembangkan keterampilan atletik mereka. Untuk atlet muda, ini berarti berpartisipasi dan mempelajari semua cabang olahraga

⁵⁴Kamal Firdaus, *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*, (Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas, 2012), hlm. 56-57

⁵⁵Peter J L Thompson, *Introduction To Coaching*, (Monako: IAAF, 1991), hlm. 57-62

atletik, bersama dengan keterampilan teknis, kompetisi, dan taktis dasar. meskipun fokusnya adalah pada pelatihan, kompetisi dapat digunakan untuk menguji dan menyempurnakan keterampilan setiap saat sepanjang tahun.

Selama tahap ini atlet muda sedang belajar panas untuk berlatih dan mereka harus diperkenalkan dengan pemahaman tentang pentingnya pemanasan yang aktif, dinamis, pendinginan yang efektif dan kerja fleksibilitas, mereka juga harus belajar pentingnya diet sehat melalui nutrisi dan hidrasi, istirahat, relaksasi dan tidur. lingkungan pelatihan juga harus menjadi tempat untuk mengembangkan secara positif keterampilan mental dasar yang menopang kinerja dan partisipasi berkelanjutan seperti lima C, komunikasi, komitmen, kontrol, kepercayaan diri, dan konsentrasi.

g. *The Event Group Development Stage*

Jika atlet berada dalam tahap ini antara usia 13 dan 17 tahun, mereka mengalami beberapa perubahan penting dalam kaitannya dengan perkembangan fisik mereka. Perkembangan fisik ini mungkin juga akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan atlet dan juga pada perkembangan mental dan sosial mereka. Juga selama tahap ini pentingnya memiliki kepercayaan pada kemampuan dan kompetensi mereka untuk melakukan keterampilan olahraga dasar sangat penting bagi atlet individu. Ini tidak hanya dalam hal pengembangan kinerja mereka tetapi juga penting dalam hal apakah mereka memilih untuk tetap berpartisipasi dalam atletik atau tidak.

h. *The Specialisation Stage*

Atlet sekarang akan cenderung fokus pada suatu event. Kekuatan dan kelemahan individu sekarang lebih jelas diidentifikasi dan tindakan dapat diambil untuk memperbaikinya. Pelatih akan fokus pada optimalisasi persiapan baik fisik maupun mental.

i. The Performance Stage

Tahap akhir persiapan dan partisipasi dalam atletik adalah tahap Performance dan akan berlangsung sampai individu pensiun dari berkompetisi secara aktif. Penekanannya sekarang adalah pada spesialisasi lebih lanjut dan, jika mungkin dan sesuai, peningkatan kinerja. Semua kapasitas fisik, teknis, taktis, dan mental atlet sekarang harus sepenuhnya dibangun dengan fokus beralih ke optimalisasi kinerja, pada tingkat apa pun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶

Menurut Bodgan & Bikle, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang, yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.⁵⁷

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dari lapangan atau tempat meneiti.⁵⁸ Pendekatan ini secara teknis menjelaskan mengenai berbagai

⁵⁶Sudiono, *Penelitian, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2

⁵⁷Pupu Saeful Rahmat, "Pendekatan Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2-3

⁵⁸Lisa Rahmayanti, Zariul Antor, M. Jaya Adiputra, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ajaran Dengan Pendekatan Saintifik", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020. hlm 74

aspek yang terkait dengan bimbingan karir pada atlet atletik di *Flash Atletik Club* desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat objek penelitian yang akan diteliti, dimana peneliti memperoleh informasi atau data untuk dianalisis menjadi sebuah hasil penelitian. Ketepatan pemilihan lokasi sangat mempengaruhi hasil penelitian supaya maksimal. Lokasi penelitian yang ditulis oleh peneliti berada di Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal 15 September 2021 sampai dengan tanggal 27 Desember 2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵⁹ Subjek dalam penelitian ini ialah pelatih dan juga beberapa atlet yakni ibu Winda Prasepti dan enam atlet lainnya. Adapun CV dari masing-masing subjek sebagai berikut:

a. Winda Prasepty

1) Data Diri

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| a) Nama | : Winda Prasepty |
| b) Tmpat Tanggal Lahir | : Banyumas 08 September 1985 |
| c) Jenis Kelamin | : Wanita |
| d) Agama | : Islam |
| e) Status Perkawinan | : Kawin |
| f) Telp/Hp | : 087885564041 |

⁵⁹Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1972), hlm.

- g) Alamat Kantor : Smk Muhammadiyah 2
Ajibarang, Jl. Pandansari No.
875 Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas, Kode
Pos 53163
- h) Telp : (0281) 571904
- i) Rumah : Pancurendang Rt 1 Rw 5
Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas, Kode
Pos 5316
- j) Riwayat Pekerjaan : 2008-Sekarang Mengajar di
SMK Muhammadiyah 2 di
Bidang Pendidikan Ajibarang
Mata Pelajaran PJOK
- 2) Riwayat Pendidikan
- a) TK : TK Pertiwi Pancurendang
- b) SD : SD N 1 Pancurendang
- c) SMP : SMP N 8 Salatiga
- d) SMA : SMA N 2 Purwokerto
- e) PERGURUAN TINGGI : S1 PKLO UNNES, S2
Pendidikan Olahraga
- 3) Pengalaman Organisasi
- a) Pengalaman Organisasi :

Tabel 3.1 Pengalaman Organisasi Winda Prasepti

No	Organisasi	Tingkat	Status	Tahun
1	Research and Development Center IAFF Jakarta	Internasional	Anggota	2013 – Sekarang
2	Coach IAAF	Internasional	Anggota	2007 – Sekarang
3	Pengprov PASI Jawa Tengah	Provinsi	Komisi Bidang Pendidikan	2014- Sekarang

			dan Pelatihan	
4	Pengkab PASI Banyumas	Kabupaten	Skretaris Umu	2016 – 2020
5	Pengkab PASI Banyumas	Kabupaten	Pelatih	2008 – Sekarang
6	PKK Desa	Desa	Skretaris II	2016 – 2019
7	PKK RT	RT	Anggota	2005– Sekarang

4) Prestasi Yang Pernah Diraih

a) Piagam dan Penghargaan : Sebagai Guru

Tabel 3.2 Pencapaian Prestasi Winda Prasepti

No	Piagam dan Penghargaan	Tingkat	Tahun
1	Juara 1 Lomba Menyanyi Tunggal Putri PGRI	Kabupaten Banyumas	2013
2	Juara 1 Lomba Menyanyi Tunggal Putri PGRI	Kabupaten Banyumas	2015
3	Pelatih Lomba O2SN	Provinsi Jawa Tengah	2015
4	Pelatih Lomba O2SN	Provinsi Jawa Tengah	2016

b) Pendidikan dan Latihan :

Tabel 3.3 Pendidikan Dan Latihan Winda Prasepti

No	Pendidikan dan Latihan	Tingkat	Tahun
1	Guru Pendamping Khusus	Nasional	2021
2	Bimtek P5BK	Nasional	2021
3	Gerakan Sekolah Menyenangkan	Nasional	2021
4	World Athletics Lecturers Workshop' For Future Education	Internasional	2020
5	Perwasitan Atletik Tingkat Dasar	Nasional	2019
6	Intensive Tessel Programe USQ Australia	Internasional	2017
7	CECS Level 1 New Lecturers Refresher Course	Internasional	2017
	Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru	Nasional	2016

9	Instruktur Nasional / Mentor Guru Pembelajar Mata Pelajaran PJOK SMK	Nasional	2016
10	Pendidikan dan Pelatihan Kompetensi Guru PJOK SMK Tingkat Menengah	Nasional	2015
11	Peran Strenght and Conditioning untuk Pencegahan dan Rehabilitasi Atlet	Nasional	2015
12	IAAF Women Coaches Seminar of Jump	Internasional	2015
13	Coaching Clinic Sprint and Strenght Conditioning	Nasional	2014
14	IAAF Lecturer Course	Internasional	2013
15	Peningkatan Kualitas Pemahaman Masyarakat Olahraga Terhadap Undang-undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional	Nasional	2012
16	Penataran dan Penyegaran Pelatih Bola Basket Lisensi C	Provinsi	2011
17	Coaching Clinic Futsal	Kabupaten	2011
18	Penataran Pelatih Atletik Khusus Lari Sprint dan Gawang	Nasional	2009
19	Coaches Course Level 1 IAAF	Internasional	2007

b. Meydina Mutiara Soffa

1) Data Diri

- a) Nama : Meydina Mutiara Soffa
- b) Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 3 Mei 2008
- c) Telp/hp : 088238068027
- d) E-Mail : meydinamutiara@gmail.com
- e) Alamat : Darmakradenan Rt 03/08
Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas
- f) Hobi : Menyanyi dan menari
- g) Motto Hidup : Kesuksesan besar berawal
dari satu langkah kecil

2) Riwayat Pendidikan

- a) TK : TK diponegoro 74
- b) SD : SD N 3Darmakradenan
- c) SMP : SMP N 2 Ajibarang

3) Pengalaman Organisasi :

- a) Wakil ketua osis di SMP N 2 Ajibarang

4) Prestasi yang Pernah Diraih :

- a) Juara 1 POPDA Kabupetan cabang olahraga atletik tolak peluru 3 kg putri

c. Sabrina Bilqis

1) Data Diri

- 1. Nama : Sabrina Bilqis
- 2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 April 2007
- 3. Telp/hp : 085701414889
- 4. E-Mail : bilqisf33@gmail.com
- 5. Alamat : Ciberung Rt 01/05
Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas
- 6. Hobi : Olahraga dan Menggambar
- 7. Motto Hidup : Be myself and love myself

2) Riwayat Pendidikan

- a) TK : TK Pertiwi 1 Karcak
- b) SD : SD N 1 Ciberung
- c) SMP : SMP N 2 Ajibarang

3) Prestasi yang Pernah Diraih

- a) Juara 2 lari 80m putri POPDA Kab. Banyumas Tahun 2019
- b) Juara 2 lari 60m gawang Eks karesidenan Banyumas tahun 2019
- c) Juara 3 estafet 4x100 m tingkat Provinsi tahun 2019

d. Ade Sulaeman

1) Data Diri

- a) Nama : Ade Sulaeman
- b) Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Januari 2007
- c) Telp/hp : 085290229187
- d) E-Mail : adesulaeman71@smk.belajar.id
- e) Alamat : Karang Tengah Rt 05/01
Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas
- f) Hobi : Lari dan main game
- g) Motto Hidup : Lebih baik sudah berusaha
dari pada tidak sama sekali

2) Riwayat Pendidikan

- i. TK : TK Pertiwi Karang Tengah
- ii. SD : SD N 1 Karang Tengah
- iii. SMP : SMP N 2 Cilongok
- iv. SMA : SMK Muhammadiyah 2
Ajibarang

3) Prestasi yang Pernah Diraih

- a) Juara 1 atletik nomor estafet 4x100 m putra KU 18 tahun
2021

e. Kamelina Nur Maylani

1) Data Diri

1. Nama : Kamelina Nur Maylani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Mei 2004
3. Telp/hp : 0895321850182
4. E-Mail : kamelinam01@gmail.com
5. Alamat : Cikidang Rt 05/02
Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas

6. Hobi : Olahraga, nonton film,
mendengarkan musik
7. Motto Hidup : Teteap berusaha berbuat baik
kepada siapapun dan selalu
bergantung kepada Allah
SWT
- 2) Riwayat Pendidikan
- a) TK : TK Islam TAA
- b) SD : SD N 2 Cikidang
- c) SMP : SMP N 2 Cilongok
- d) SMA : SMA N 1 Ajibarang
- 3) Prestasi yang Pernah Diraih
- a) Juara 2 kejuaraan atlerik kel. Usia Eks karesidenan
Banyumas 400 m tahun 2018
- b) Juara 1 kejuaraan atlerik kel. Usia Eks karesidenan
Banyumas 100,200 m tahun 2019
- c) Juara 1 lari 200,400 m tingkat Kabupaten tahun 2019
- d) Juara 1 lari 200 m POPDA tingkat kabupaten tahun 2020
- e) Juara 2 estafet 4x100 m tingkat Provinsi tahun 2021
- f) Juara 3 kejurprov lari estafet 4x100 m tingkat provinsi
tahun 2021
- g) Juara 3 lari gawang 400 m kejurprov tahun 2021

f. Ridho Geris Yulianto

- 1) Data Diri
- a) Nama : Ridho Geris Yulianto
- b) Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Juli 2003
- c) Telp/hp : 085336678343
- d) E-Mail : ridhogeris99@gmail.com
- e) Alamat : Parakan Kracak RT 05/12
Kecamatan Ajibarang,
Kabupaten Banyumas

- f) Hobi : Berolahraga
 g) Motto Hidup : Belajar dari kegagalan, dan nikmatilah proses untuk mencapai tujuan

2) Riwayat Pendidikan

- a) TK : TK Pertiwi 2 Kracak
 b) SD : SD N 2 Kracak
 c) SMP : SMP Muhammadiyah
 Ajibarang
 d) SMA : SMK Muhammadiyah 2
 Ajibarang

3) Pengalaman Organisasi

- a) Gerakan kepanduan Hizbul Wathan

4) Prestasi yang Pernah Diraih

- a) Juara 1 atletik 4x100 m nomor lari estafet beregu tahun 2020
 b) Juara 2 atletik 200 m nomor lari putra 2020

g. **Kelpin Setiadi**

1) Data Diri

- a) Nama : Kelpin Setiadi
 b) Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 2 September 1999
 c) Telp/hp : 083127070162
 d) E-Mail : setiadikelpin21@gmail.com
 e) Alamat : Samudra Kulon Rt 03/02
 Kecamatan Gumelar,
 Kabupaten Banyumas
 f) Hobi : Musik dan Olahraga
 g) Motto Hidup : Investasi terbaik adalah pendidikan

2) Riwayat Pendidikan

- a) SD : SD N 1 Samudra Kulon
- b) SMP : SMP N 1 Gumelar
- c) SMA : SMK Muhammadiyah
Ajibarang
- d) Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

3) Pengalaman Organisasi

- a) OSIS SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang
- b) UKM Atletik UNNES

4) Prestasi yang Pernah Diraih

- a) Juara 1 lari 1500 m POPDA Banyumas 2015
- b) Juara 1 lari 800 m POPDA Jawa Tengah 2016
- c) Juara 1 lari estafet 4x400 m Kejuaraan Provinsi 2017
- d) Juara 1 lari 4x400 m POPROV 2018
- e) Juara 3 lari estafet 4x400 m POMNAS 2019
- f) Juara 1 lari estafet 4x40 m Kejurprov Jawa Tengah 2021
- g) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah bimbingan karir atlet atletik di *flash athletic club* desa Pancurandeng kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶⁰

⁶⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 42

Adapun data primer dalam penelitian ini ialah pelatih yang dalam kesehariannya membimbing serangkaian kegiatan latihan di *flash athletic club* yakni ibu Winda Prasepti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut.⁶¹ Data sekunder dari penelitian ini ialah beberapa atlit yang mengikuti serangkaian kegiatan latihan di *flash athletic club*.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶² Observasi dihubungkan dengan upaya-upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan detail pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuisisioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁶³ Teknik ini menurut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁶⁴

⁶¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 42

⁶²Usman Riansedan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 213

⁶³Dewi Rokhmah, Iken Nafika dini dan ErdiIstiaji, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: Jember University Press, 2014), hlm. 24

⁶⁴Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 1972), hlm. 51

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana bimbingan karir atlet atletik di *flash athletic club* desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlakukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi.⁶⁵ Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumennya dapat berupa pedoman wawancara maupun ceklist.⁶⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dilakukan pada pelatih dan 6 atlet atletik di *Flas Athleti Club*. Wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bimbingan karir atlet atletik di *flash athletic club* desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang di dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain.⁶⁷

Adapun dokumen yang dimaksud disini ialah berupa foto kegiatan-kegiatan bimbingan, buku, jurnal, artikel, dokumentasi questioner, atau pun

⁶⁵Usman Riasedan Abdi, *Metode penelitian social dan ekonomi teori dan aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 219

⁶⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 1971), hlm. 51

⁶⁷Dewi Rokhmah, Iken Nafika dini dan ErdiIstiaji, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: Jember Univercity Press), hlm. 31

dokumen dari serangkaian kegiatan pelatihan di *flash athletic club* desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

G. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan pengertian yang lain, guna sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Setelah itu, perlu dilakukan telaah terlebih lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan objektif. Untuk mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisa secara garis besar dengan menggunakan penyajian data dan kesimpulan. Penyajian data setelah data dirangkum kemudian data disajikan dalam bentuk kualitatif berupa deskriptif kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁶⁸ Secara garis besar menganalisis secara detail mengenai Bimbingan Karir pada Atlet Atletik di *Flash Athletic Club* desa Pancurendang kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

⁶⁸ Lisa Rahmayanti, Zariul Antor, M. Jaya Adiputra, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ajaran Dengan Pendekatan Saintifik, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020. hlm 75

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Flash Athletic Club

Flash Atletik Club yang merupakan sebuah wadah bagi generasi pencinta olahraga atletik ini berada di desa Pancurendang RT 01/RW 04, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, yang didirikan oleh Nur Efendi, S.Si bersama dengan sang istri Winda Prasepty, S. Pd karena kecintaannya terhadap olahraga atletik dan untuk menghidupkan kembali club yang pernah ada sebelumnya namun tidak berlangsung lama. Flash Athletic Club didirikan pada tanggal 28 Mei 2008, awalnya klub ini bernama “Satria Athletic Club” namun dalam perjalanannya klub ini beralih menjadi “Flash Athletic Club” pada tahun 2012 dengan alasan sudah terlalu banyak klub yang menggunakan nama satria. Club atletik, Flash Athletic Club ini sudah mendapatkan pengakuan secara resmi dengan dikeluarkannya akta pendirian pada tanggal 3 Maret 2014.

Sebagai salah satu club atletik di Banyumas, Flash Athletic Club Ajibarang bukan hanya menerima anak didik dengan kondisi fisik normal saja. Namun, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau difabel juga bisa mengikuti latihan didalamnya. Ibu Winda menjelaskan bahwa ada beberapa program yang ada di Flash Athletic Club, seperti program prestasi, program pembinaan jasmani, program kesehatan, dan program difabel. Ibu Winda juga menjelaskan bahwa program jasmani yaitu untuk meningkatkan kondisi fisik seperti untuk mendaftar di kepolisian atau tentara, itu memerlukan kondisi fisik yang bagus. Program kesehatan adalah bagaimana kita berolahraga untuk menjaga agar tubuh selalu sehat dan bugar setiap hari, dua program ini lah yang memerlukan biaya. Untuk program prestasi dan difabel yaitu menjaring anak dengan bakat dan minat dibidang olahraga atletik, dari program tersebut program prestasi dan program difabel tanpa dikenakan biaya atau gratis. Sementara untuk kelas dimulai dari SD, SMP, SMA, sampai dengan senior.

Sesuai dengan tingkat perkembangan atlet, penggolongan atlet atletik terdiri dari dua golongan yaitu:

- a. Golongan senior yaitu, atlet atletik yang sudah berumur 21 tahun keatas
- b. Golongan junior atau remaja yaitu, atlet yang belum dewasa dari anak-anak sampai dengan umur 20 tahun. Golongan junior atau remaja dibagi lagi dalam kelompok yaitu:
 - 1) Junior A yaitu, umur 19 tahun sampai dengan umur 20 tahun
 - 2) Junior B yaitu, umur 17 tahun sampai dengan 18 tahun
 - 3) Junior C yaitu, umur 15 tahun sampai dengan 16 tahun

Untuk pemula atau tunas terdiri atas:

- 1) Pemula atau tunas A yaitu, mulai dari umur 13 tahun sampai dengan 14 tahun
- 2) Pemula atau tunas B yaitu, mulai dari umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun

Untuk atlet anak-anak atau pemula ini perlu diberikan pelatihan khusus, untuk junior C dan tunas A dan B dapat diadakan kejuaraan tersendiri mulai dari tingkat perkumpulan-perkumpulan (club), Sekolah-sekolah, Kecamatan, Kabupaten, sampai dengan tingkat Provinsi. penggolongan kejuaraan atlet atletik memperhatikan pertumbuhan dan pengembangan fisik dan psikis dari anak sampai dewasa. sesuai dengan pertumbuhan dan pengembangan tersebut masing-masing golongan perlu mendapat perhatian dan kesempatan untuk dapat mengalami menjadi juara atau pemenang dalam golongan masing-masing.⁶⁹

Untuk tempat kegiatan, Ibu Winda mengatakan bahwa latihan rutin dilaksanakan setiap hari sampai dengan hari jumat dari pukul 16:00 sampai dengan 17:30 di Lapangan Desa Pancurendang, Kecamatan Ajibarang. Selain di lapangan, latihan juga dilakukan disalah satu tempat kebugaran masih di Ajibarang. Saat ini ada kurang lebih 30 atlet dari awal

⁶⁹ <https://cakrawala.co/flash-athletics-club-ajibarang-jaring-anak-difabel/>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2021, Pukul 14.30

hanya 5 atlet yang dulu didirikan oleh Bapak Nur Efendi pada tahun 2008. Untuk prestasi sudah banyak yang dihasilkan seperti Sapto Yogo Pramono peraih medali emas Asean Paragames, Riko Adi Prayogi peraih medali perunggu O2SN tingkat Nasional.⁷⁰ Adapun kepengurusan yang ada di club ini sebagaimana dirangkum dalam bagan berikut:

**SUSUNAN PENGURUS FLASH ATHLETIC CLUB
PERIODE TAHUN 2012-2017**

Gambar 4.1 Susunan Pengurus Flash Athletic Club Periode Tahun 2012-2017



⁷⁰Wawancara Ibu Winda, 19 Maret 2020, Pukul 16.30 di Lapangan Pancurendang, Kecamatan Ajibarang

Adapun jadwal latihan di Flash Athletic Club sebagai berikut:

Jadwal Latihan Flash Athletics Club Tahun 2021

Tabel 4.1 Jadwal latihan Flash Athletics Club

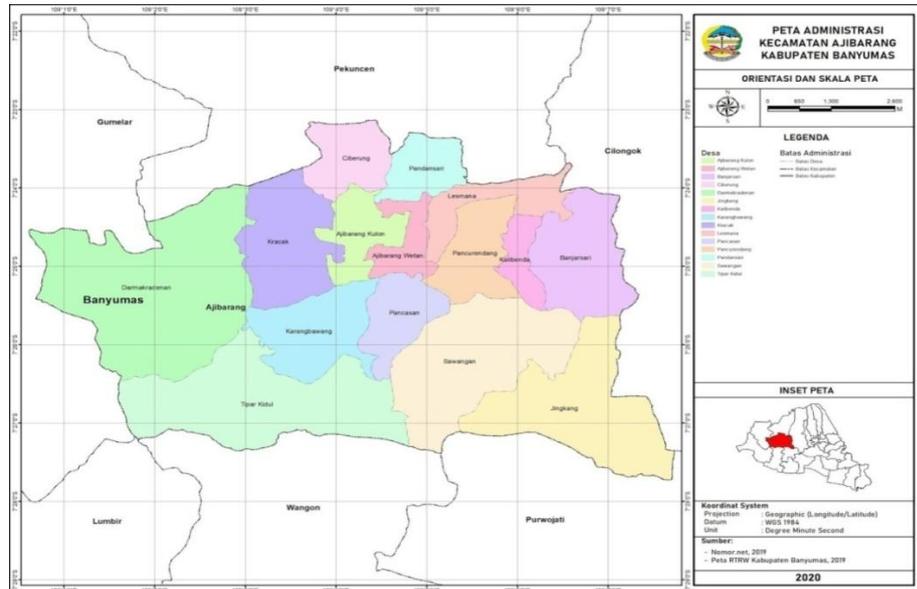
NO	HARI	JAM	TEMPAT	KETERANGAN
1	SENIN	16.00 – SELESAI	LAP AJIBARANG WETAN	LATIHAN TEKNIK
2	SELASA	14.00 – SELESAI	TWINS GYM	BEBAN
3	RABU	16.00 – SELESAI	LAP AJIBARANG WETAN	PENGEMBANGAN KONDISI FISIK
4	KAMIS	14.00 – SELESAI	TWINS GYM	BEBAN
5	JUMAT	14.00 – SELESAI	LAP AJIBARANG WETAN	PENGEMBANGAN KONDISI FISIK DAN MENTAL TRAINING
6	SABTU	08.00 – SELESAI	GREEN MULIA HOTEL	WATER TRAINING

2. Letak dan Keadaan Geografis

Flash Athletic Club berada di kecamatan Ajibarang yang mana merupakan salah satu kecamatan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Wilayah Kabupaten Banyumas terletak disebelah barat daya dan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kecamatan Ajibarang terletak diantara $109^{\circ} 0' 35''$ hingga $109^{\circ} 7' 44''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 23' 9''$ hingga $7^{\circ} 23' 20''$ Lintang Selatan. Secara administrasi, Kecamatan Ajibarang berbatasan langsung dengan:

Bagian utara :Kecamatan Pekuncen
 Bagian timur :Kecamatan Cilongok
 Bagian selatan :Kecamatan Purwojati, Wangon, dan Lumbir
 Bagian barat :Kecamatan Gumelar

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas



Kecamatan Ajibarang terdiri dari 15 Desa atau Kelurahan. Berikut adalah daftar Desa atau Kecamatan yang ada di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas:

1. Desa Ajibarang Kulon
2. Desa Ajibarang Wetan
3. Desa Banjarsari
4. Desa Ciberung
5. Desa Darma keradenan
6. Desa Jingklang
7. Desa Kali benda
8. Desa Karang bawang
9. Desa Keracak
10. Desa Lesmana
11. Desa Pancasan
12. Desa Pancurenandang
13. Desa Pandansari
14. Desa Sawangan

15. Desa Tipar Kidul⁷¹

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan disebuah club atletik yaitu, Flash Athletic Club bertempat di desa Pancureng, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

3. Pencapaian Prestasi Flash Atlet Athletic

Napak tilas dari awal berdirinya club, flash athletic club telah meraih segudang prestasi dari generasi ke generasi. Yang kemudian dalam hal ini dirangkup dalam tabel berikut:

Pencapaian prestasi atlet atletik di Flas Athletic Club Ajibarang dari tahun 2008-2020

Tabel 4.2 prestasi atlet atletik di Flas Athletic Club Ajibarang dari tahun 2008-2020

Tahun 2008			
No.	Nama Kejuaraan	NomorCabang	Juara
1.	POPDA SMA/KejurusantingkatKabupaten	- Lemparlembingputra	1
		- TolakPeluruputra	1
		- Lari 200 m putra	1
		- Lari 400 m putra	1
		- Lari 100m putra	1
2.	CSD tingkatKabupaten	- LariEstafet	2
3.	POPDA tingkatProvinsi	- Lemparlembingputra	2
		- Tolakpeluruputra	2
Tahun 2009			
1.	POPDA SMA/KejurusantingkatKabupaten	- Lari 400 m putra	2
		- Lari 200 m putra	2
		- Lari 800 m putra	1
		- Lari 1500 m putra	2
2.	PORSENI tingkatProvinsi	- Lari 60m putri	3
		- Lompattinggi	2

⁷¹<https://neededthing.blogspot.com/2020/07/peta-administrasi-kecamatan-ajibarang.html>, Diakses pada tanggal 4 Desember 2021, Pukul 15.22

3.	Sprint Contest se Jawa Tengah	- Lari 60 m putri	2
Tahun 2010			
1.	POPDA SMA/KejurusantingkatKabupaten	- Lari 100 m putra - Lompatjaunputra - Lari 200 m putra - Lari 800 m putra - Lompatjauhputri	2 2 2 2 3
2.	POPDA SMP/MtstingkatKabupaten	- Lari 400 m putri	3
Tahun 2011			
1.	POPDA SMA/KejuruantingkatKabupaten	- Lari 100 m putra - Lompatjauhputra - Lari 200 m putra - Lari 800 m putra	2 2 2 2
2.	POPDA SMP/MtstingkatKabupaten	-Lompatjauhputri -Lompattinggiputri	3 2
3.	POPCANAS	- Lari 100 m putra - Lari 200 m putra - Lari 400 m putra	1 1 1
Tahun 2012			
1.	POPDA SMA/KejurusantingkatKabupaten	- Lompatjangkitputra - Lompatjangkitputra - Lemparlembingputra - Lari 800m putra - Lari 100 m putra - Lari 400 m putra - Lari 100 m putri - Lari 200 m putri	1 2 1 1 2 2 1 1
2.	POPDA SMP/MtstingkatKabupaten	- Lari 100 m putri - Lari 200 m putri	1 1

		- Lompattinggi putri	1
		- Lompatjauh putri	2
3.	O2SN tingkat Kabupaten	- Lompatjauh putri	1
4.	O2SN tingkat Provinsi	- Lari 60 m putri	1
		- Lompattinggi putri	2
Tahun 2013			
1.	POPDA SMA/Kejuruan tingkat Kabupaten	- Lari 100 m putra	1
		- Lompatjangkit putra	1
		- Lari 800 m putra	1
		- Lari 100 m putra	2
		- Lari 200 m putra	2
		- Lompatjauh putri	1
		- Lompatjangkit putri	1
Tahun 2014			
1.	POPDA SMA/Kejuruan tingkat Kabupaten	- Lompatjangkit putra	1
		- Lompatjangkit putri	1
		- Lari 400 m putra	1
		- Lari 400 m putri	1
		- Lari 200 m putra	2
		- Lari 200 m putri	2
		- Lari 100 m putri	2
		- Lompattinggi Putri	2
		- Lompatjangkit putra	1
		- Lompatjangkit putri	1
Tahun 2015			
1.	POPDA SMA/Kejuruan tingkat Kabupaten	- Lari 1500 m putra	3
2.	Bahurekso Cup III	- Lari 800 m putra	2
Tahun 2016			
1.	POPDA	- Lari 1500 m putra	1

	SMA/Kejurua tingkatKabupaten	- Lari 800 m putra	1
2.	POPDA SMA/Kejurua tingkatprovinsi	- Lari 1500 m putra - Lari 800 m putra	3 1
3.	O2SN tingkatkabupaten	- Pancalombaputra	1
4.	O2SN tingkatprovinsi	- Pancalombaputra	3
5.	Bahurekso Cup IV	- Larigawangputra	2
6.	Nasionalyuniordanremaja	- Lariestafetputra	3
Tahun 2017			
1.	Bahurekso Cup V	- Lari 1500 m putra - Lari 800 m putra	1 2
2.	Provinsiremajayunior	- Lari 1500 m putra - Lari 800 m putra	2 2
3.	POPDA tingkatprovinsi	- Lariestafetputra	3
4.	POPDA tingkatKabupaten	- Lompatjauhputra	2
Tahun 2018			
1.	PORPROV Jawa Tengah	- Lariestafetputra	1
2.	POPDA tingkatKabupaten	- Lompatjauhputri - Lari 200 m putri - Lari 100 m putri - Lari 60 m putri	2 1 1 1
3.	O2SN tingkatKabupaten	- Lompatjauhputri	1
4.	EksKaresidenan	- Lari 100 m putri - Lari 200 m putri	1 2
Tahun 2019			
1.	POM ProvinsiJawa Tengah	- Lari 800 m putra	1
2.	POM Rayon 1 Jawa Tengah	- Lari 800 m putra	1
3.	POMNAS XVI	- Lariestafetputra	3
4.	KejuaraanProvinsiJawa Tengah	- Lari 800 m putra - Lariestafetputra	1 1
5.	POPDA tingkatKabupaten	- Lari 500 m putra	1

		- Lari 80 m putri	2
6.	Bahurekso Cup VII tingkat Nasional	- Lari 200 m putri - Lari 800 m putrid	1 3
7.	POPDA SMP/MTs	- Lari 100 m putrid - Lari 200 m putrid	3 2
8.	Ekskaresidenan Banyumas	- Lari 60 m putrid	2
Tahun 2020			
1.	POPDA SMP/MTs tingkat Kabupaten	- Lari 100 m putrid	1
2.	POPDA tingkat Kabupaten	- Lari 200 m putrid - Lari 400 m putrid	2 1
3.	Kejuaraan tingkat Kabupaten	- Lari estafet putrid - Lari 400 m putrid	1 1

B. Bimbingan Karir pada Atlet Athletic di Flash Athletic Club

1. Tahap Bimbingan Karir

Flash Athletic Club merupakan sebuah club pelatihan olahraga yang telah bertahan selama belasan tahun. Tak heran jika telah banyak prestasi kejuaraan yang berhasil diraih oleh para atlet dari semua kalangan umur. Namun keberhasilan ini tentu tidak lepas dari adanya peran serta seorang pelatih dalam membimbing para atlet. Adapun dalam hal ini ada tahapan bimbingan karir yang dilakukan oleh pelatih kepada para atletnya sebagai mana yang dikatakan Ibu Winda dalam wawancara, bahwa:⁷²

“biasanya mba kalau ada anak yang baru mau gabung, saya tanya dulu kenalan-kenalan biasa mba kaya identitas anaknya, bakat dan minatnya apa, terus sebelumnya udah pernah ikut pelatihan olahraga belum. Terus kalau misalnya anak itu sebelumnya udah pernah ikut pelatihan atau ikut kejuaraan ya paling disitu tinggal diterusin aja buat latihan, kalau misalnya belum pernah nanti kita bareng-bareng coba semua jenis atletik anaknya lebih condong atau potensinya lebih kemana, kekurangannya dimana, dan

⁷²Wawancara ibu Winda Prasepty, Kamis, 24 Desember 2021, Pukul 20.00 di rumah bu winda di Pancurendang, Kecamatan Ajibarang

kelebihannya dimana. Nanti kita bantu buat milih jenis cabang yang paling dia suka dan yang lebih berpotensi dicabang apa”.

Menurut penulis dalam hal ini ada kesesuaian antara bimbingan karir yang dilakukan di flash athletic club sebagai mana dijelaskan diatas dengan teori trait and factor yakni sebagai berikut:⁷³

- a. *Analisis*, yaitu kegiatan pengumpulan data seorang klien yakni berupa latar belakang klien, sikap klien, pendidikan klien, serta bakat minat klien.

Dalam hal ini analisis dilakukan dengan menanyakan identitas anaknya, bakat dan minatnya apa, terus sebelumnya udah pernah ikut pelatihan olahraga belum.

- b. *Sintesis*, yaitu tahapan kegiatan yang mana data dari seorang klien tersebut dibandingkan atau ditarik kesimpulan sebagai acuan pada teknik studi kasus dan tes profil agar mampu melihat suatu keunikan dan hal lain dari seorang klien tersebut.

Dalam hal ini pelatih membantu untuk mencoba semua jenis cabang atletik anaknya lebih condong atau potensinya lebih kemana, kekurangannya dimana, dan kelebihanannya dimana. Terus kalau misalnya anak itu sebelumnya udah pernah ikut pelatihan atau ikut kejuaraan ya paling disitu tinggal diterusin aja buat latihan, Hal ini seperti halnya yang dilakukan pelatih kepada salah satu atlet yang bernama Atika Dwi Maya yang bergabung pada tahun 2020 namun prestasinya sudah dia miliki sejak tahun 2015. Yakni hanya melanjutkan dan membantu memertahankan prestasi yang selama ini telah dia dapatkan, berbeda dengan atlet yang lain yang mana harus dibantu untuk menemukan bakat minat yang masih terpendam. Seperti halnya dalam wawancara berikut: “oh ada, saya punya atlet yang datang ke flash sudah pernah juara. Namanya Atika Dwi Maya, dia

⁷³Fitriani Syamal , A. Muri Yusuf , Afdal, “Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir”, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counselin*, Vol. 6, No. 2. Tahun 2021

atlet lari juaranya juga sudah banyak dari tahun 2015. Datang ke club saya tahun 2020an, jadi saya tinggal bantu melanjutkan saja karena dia basicnya sudah kelihatan kan di lari dan dia juga sudah banyak kejuaraan.”⁷⁴

- c. *Diagnosis*, yaitu mengurai karakteristik dan masalah dari klien, mencocokkan profil klien dengan tingkat pendidikan klien juga dengan profil standar jabatan.

Pelatih menilai dan mencocokkan potensi dan karakteristik atlet, misalnya anak itu badannya gede dan kuat berarti dia cocok untuk tolak peluru.

- d. *Prognosis*, dalam tahap ini dilakukan penetapan keputusan terhadap masalah yang akan terjadi sesuai dengan konsekuensinya, memungkinkan agar tindakan yang diambil sesuai dengan pertimbangan klien.

Dalam hal ini pelatih membantu mengambil keputusan cabang atletik mana yang akan difokuskan.

- e. *Konseling* atau *treatment*, tahap ini dilakukan dengan kerjasama seorang konselor dengan kliennya agar menciptakan pengarahan untuk menyesuaikan diri klien baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam hal ini dilakukan dengan latihan-latihan sesuai dengan cabang atletik yang digeluti.

- f. *Follow-up*, tahap terakhir ini melakukan pengulangan dari tahap awal agar bisa menjadi acuan untuk langkah tindak lanjut dalam penyelesaian masalah klien, dan mengantisipasi diri klien terhadap timbulnya masalah.

Evaluasi jika telah diadakannya pertandingan, apabila hasilnya kurang memuaskan maka dilakukan pengulangan tahap.

⁷⁴Wawancara Ibu Winda Prasepty, Kamis, 24 Desember 2021, Pukul 20.00 di rumah bu winda di Pancurendang, Kecamatan Ajibarang

Adapun menurut Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata, Ketut Dharsana dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 Smk Negeri 3 Singaraja bahwa ada beberapa siklus yang juga dijelaskan menurut teori trait and factor yakni:⁷⁵

- a. Tahap *Identifikasi*, yakni proses tahap paling awal untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki pilihan karir yang rendah.

Dalam hal ini analisis dilakukan dengan menanyakan identitas anaknya, bakat dan minatnya apa, terus sebelumnya udah pernah ikut pelatihan olahraga belum.

- b. Tahap *Diagnosis*, yakni proses untuk menganalisis penyebab masalah yang dialami klien. Misalnya mencari faktor penyebab yang mendasari pilihan karir siswa yang rendah.

Pelatih menilai dan mencocokkan potensi dan karakteristik atlet.

- c. Tahap *Prognosis*, yakni proses dan prosedur yang menyiapkan rencana-rencana sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

Dalam hal ini pelatih membantu mengambil keputusan cabang atletik mana yang akan difokuskan.

- d. Tahap Pelaksana (*Treatment*), yakni tahapan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan rencana karirnya agar bangun dari pilihan karir yang rendah.

Dalam hal ini dilakukan dengan latihan-latihan sesuai dengan cabang atletik yang digeluti.

- e. Tahap Pengantauan (*Follow Up*), suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode dan mengadakan pencatatan secara sistematis

⁷⁵Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata, Ketut Dharsana, "Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 Smk Negeri 3 Singaraja". *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No 1, Tahun 2014

tentang hal-hal tertentu yang diamati atau observasi sebagai alat control atau penilaian terhadap tingkah laku atau kegiatan yang diamati.

- f. Tahap *Refleksi*, yakni Tahap refleksi dilakukan untuk melihat, mengkaji dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi maka dapat dilakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi jika telah diadakannya pertandingan, apabila hasilnya kurang memuaskan maka dilakukan pengulangan tahap.

Misalnya saja seperti yang dikatakan Ibu Winda dalam wawancara bahwa: “misalnya dalam 1 tahun kita ikuti minimal 2 perlombaan, atau ngga kalau dalam latihan atlet ini kelihatan happy jadi langsung saya saranin kamu kurang bagus nih di lempar cakram, gimana kalau lempar lembing aja. Jadi praktek langsung evaluasi, karena menurut saya anak akan lebih bahagia kalau dia mendapat keberhasilan.”⁷⁶

Tidak terlepas dari itu, John Holland juga menjelaskan dalam teorinya tentang tahapan dalam bimbingan karir yakni sebagai berikut:⁷⁷

- a. Perencanaan yaitu sesuatu yang perlu dilakukan untuk menyiapkan keperluan sebelum pemberian layanan. Atau dalam kata lain bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam mengambil rencana yang akan dilakukan pada waktu mendatang.

Perencanaan ini dimulai dari pengambilan data, latar belakang atlet, minat dan bakat apa, terus sebelumnya udah pernah ikut pelatihan olahraga belum, pelatih membantu untuk mencoba semua jenis cabang atletik anaknya lebih condong atau potensinya lebih kemana, kekurangannya dimana, dan kelebihanannya dimana.

⁷⁶Wawancara Ibu Winda Prasepty, Kamis 24 Desember 2021, Pukul 20.00

⁷⁷Erfan Ramadhani, Ana Tul Jannah, “Analisis Bimbingan Karir Teori Holland Dalam Perencanaan Karir Siswa”, *Jurnal Konseling Komprehensif*, Vol. 7, No. 2. Tahun 2020

Selanjutnya pelatih menilai dan mencocokkan potensi dan karakteristik atlet.

- b. Pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur pemberian layanan. Dalam hal ini yang dilakukan yakni kegiatan sesuai dengan rencana layanan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini dilakukan dengan latihan-latihan sesuai dengan cabang atletik yang digeluti.

- c. Evaluasi dilakukan agar pemberian layanan bimbingan karir teori Holland dapat lebih baik. Sebagaimana dikatakan oleh Yusuf bahwa Evaluasi yakni bertuju pada program sebagai dokumen tertulis dan bertuju pada pelaksanaan serta hasil pelaksanaan yang bertujuan memperoleh timbal balik terhadap keefektivan layanan.

Evaluasi jika telah diadakannya pertandingan, apabila hasilnya kurang memuaskan maka dilakukan pengulangan tahap.

Tak hanya itu, kemudian pelatih juga membagi beberapa tahapan bimbingan karir, sebagai berikut:⁷⁸

“Tahapannya ada beberapa mba, saya bagi-bagi yang pertama ada tahap atletik anak-anak ini tahapnya anak usia 6-9 tahun. Ditahap ini acuan saya sampai anak siap secara fisik, sosial, emosional, dan keterampilan untuk tahap berikutnya. Ditahap ini anak dilatih kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan. Gerakannya misalnya ada gerakan berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Gerakan ini semua gerakan dasar sekalian buat liat potensi anaknya mba. Digerakan mana kira-kira anak berpotensi besar, misalnya dilari atau dilempar dan yang lainnya. Yang kedua ada tahap multi-even dimana tahap ini melatih dan mengembagkan keterampilan, fokus pada pelatihan cabang atletik yang lebih potensial tadi tapi sesekali anak juga dibiasakan dilatih untuk ikut lomba. Ditahap ketiga ada tahap event group development stage tahap ini biasanya anak usia 13-17 tahun, pelatihannya

⁷⁸ Wawancara Ibu Winda Prasepti, Kamis, 24 Desember 2021, Pukul 20.00 di rumah bu winda di Pancurendang, Kecamatan Ajibarang

diperkembangan fisik, kemudian tahap ini lebih fokus ke kepercayaan pada kemampuan dan kompetensi mereka. Terus yang keempat ada tahap specialisation stage mba, atlet sekarang udah fokus ke satu pilihannya kekuatan sama kelebihanannya kan udah keliatan jelas, terus latihannya juga udah fokus optimalisasi persiapan fisik maupun mental. Terus yang terakhir ya udah mba tinggal perform sampai kapan keinginannya mau jadi atlet.”

Tahapan bimbingan karir pada atlet yang dijelaskan oleh Kamal Firdaus dalam buku yang berjudul Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi. Proses bimbingan karir atlet dapat diartikan sebagai periode dimana seseorang merintis karir sebagai atlet dari dia mengenal cabang olahraga sampai dengan yang bersangkutan mencapai akhir prestasinya. Bimbingan karir dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembinaan kepada atlet atau calon atlet.

Dimana pentahapan ini dibagi kedalam lima fase, yaitu:⁷⁹

a. Pengenalan

Adapun pengenalan yang dimaksud dalam flash athletic club yaitu, pengambilan data, latar belakang atlet, minat dan bakat apa, terus sebelumnya udah pernah ikut pelatihan olahraga belum, pelatih membantu untuk mencoba semua jenis cabang atletik anaknya lebih condong atau potensinya lebih kemana, kekurangannya dimana, dan kelebihanannya dimana. Selanjutnya pelatih menilai dan mencocokkan potensi dan karakteristik atlet.

b. Spesialisasi

Dalam hal ini pelatih membantu mengambil keputusan cabang atletik mana yang akan difokuskan.

c. Investasi

Dalam hal ini dilakukan dengan latihan-latihan sesuai dengan cabang atletik yang digeluti.

⁷⁹Kamal Firdaus, *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*, (Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas, 2012), hlm. 55

d. Prestasi

Ikut kejuaraan atau perlombaan dan meraih sebuah prestasi.

e. Menjaga prestasi

Yaitu seorang atlet berusaha ntuk tetap baik dan menjaga prestasinya.

Menurut penulis ada ketidak sesuaian antara bimbingan karir atletik diflash athletic club desa pancurendang kecamatan ajibarang kabupaten banyumas, dengan teori yang dijelaskan olah Kamal frdaus dalam bukunya yang berjudul Psikologi Olahraga, Teori dan Aplikasi. Hal ini dikarenakan adanya acuan usia dan jenis kelamin dalam buku ini, akan tetapi di flash athletic club tidak berorientasi pada usia dan jenis kelamin yakni berpacu pada lamanya seorang atlet bergabung maupun berlatih, meskipun sejatinya keduanya sama-sama melakukan tahapan, yaitu muli dri pengenalan atau identifikasi hingga sampai puncak meraih prestasi, maupun mempertahankan prestasi. Seperti dalam wawancara Ibu Winda, bahwa: “Kalau saya sih ngga yah untuk usia. Kalau usia latihan baru iya, jadi tahapan pelatihan disini ya dimulai sari dia pertama datang yaitu identifikasi kan, penilaian bakat minat. Kalau dia si atlet datang ke sini udah usia SMA ya sama saya sama saja suruh nyoba semua dulu buat liat potensinya, begitu juga dengan yang SMP.”

2. Prinsip Bimbingan Karir

Seperti yang kita ketahui bahwa bimbingan karir dapat didefenisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh konselor (profesional dan terlatih) untuk membantu individu memahami diri dan lingkungannya yang dihubungkan dengan proses pemilihan dan pengembangan diri terhadap karir yang akan digeluti melalui serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling.⁸⁰ Hal ini juga yang

⁸⁰Afdal, Suya, Samsu, dan Uman, “Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Karir Siswa”, *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2014

kemudian dibahas dalam buku panduan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) Flash Athletic Club dijelaskan ada beberapa hak yang wajib dimiliki oleh setiap anggota yakni sebagai berikut:

- a. Memperoleh bimbingan, pembinaan dan pengarahan dari pengurus FAC.
- b. Mengeluarkan pendapat dalam rapat dan berhak memilih dan dipilih.
- c. Mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh FAC.
- d. Mendapatkan panduan pengembangan diri dan peningkatan sumber daya manusia yang dipersiapkan FAC.
- e. Mengikuti kegiatan kompetisi dan kejuaraan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal ini tentu saja menjelaskan bahwasanya sebagai club yang menjadi wadah untuk para atlet ini menerapkan prinsip bimbingan karir sebagaimana dijelaskan oleh Surya (1988: 27) yakni sebagai berikut:⁸¹

- a. Setiap individu hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karir secara tepat.
- b. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk menstimulasi.
- c. Sehubungan dengan hal diatas, seseorang hendaknya memahami karir sebagai suatu jalan hidup sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
- d. Seseorang hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peran untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi karirnya.

3. Teori Bimbingan Karir

Melihat dari beberapa tahap bimbingan karir diatas, penulis mengidentifikasi bahwa adanya kesesuaian teori perkembangan karir

⁸¹Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2013, hlm. 138-139

menurut Ginzberg yakni bahwa Ginzberg membagi pemilihan karir melalui 3 tahap yaitu fantasi, tentatif, dan realistis yang mana misalnya pada tahap tentatif dijelaskan bahwa tahap perkembangan karir ini berdasarkan minat yakni kesenangan, dan ketertarikan, kemudian berdasarkan kapasitas dan potensi yang dimiliki. Hal ini tentu saja sesuai dengan bimbingan karir pada atlet di flash athletic club. Kemudian juga adanya kesesuaian dengan teori menurut Gellatt's dalam mempertimbangkan pemilihan karir, yaitu berupa adanya pertanyaan tentang kesiapan individu untuk memulai proses pengembangan keputusan, kemudian melibatkan pengetahuan diri konseli apakah konseli memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang minat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sesuai dalam bimbingan karir pada atlet di flash athletic club.

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu seseorang memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri seseorang dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. Hal ini ternyata juga diketahui oleh sebagian atlet di flash athletic club, misalnya saja menurut Kelpin Setiadi bahwa:⁸² fungsi dan tujuan bimbingan karir yaitu, “mempunyai pemahaman diri baik itu potensi, maniat, atau kepribadian, mempunyai pengetahuan terkait dunia kerja dan karir, mempunyai kepercayaan diri atau sikap positif lainnya. Dan setelah lulus dari sekolah mempunyai rencana yang matang untuk kedepannya”. Hal ini tentu saja senada dengan yang dikatakan oleh Bimo Walgito terkait tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu individu agar:⁸³

⁸²Dokumentasi Quisioner Kelpin Setiadi

⁸³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling; Studi & Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 202-203

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Kemudian salah seorang atlet yang bernama Meydina Mutiara Soffa mengatakan bahwa:⁸⁴ “fungsi dan tujuan bimbingan karir yaitu berperan untuk memperkenalkan pendidikan, memperkenalkan tentang dunia kerja, membantu mengetahui minat dan kemampuan, membantu dalam mengambil keputusan, membantu menyesuaikan diri, dan mengembangkan sikap”. Seperti halnya yang diungkapkan oleh W.S. Winkel bahwa bimbingan karir memiliki tujuan sebagai berikut:⁸⁵

- a. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
- b. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja.
- c. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Tak hanya itu Ade Sulaiman yang juga salah satu atlet di flas athletic club juga mengatakan bahwa:⁸⁶ fungsi dan tujuan bimbingan

⁸⁴Dokumentasi Quisioner Meydina Mutiara Soffa

⁸⁵Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 551

⁸⁶Dokumentasi Quisioner Ade Sulaiman

karir yaitu “menjadikan seorang atlet sesuai dengan kelebihan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang atlet, yang diharapkan dengan giatnya berlatih dan bekerja keras akan menghasilkan prestasi. Dan yang paling penting bonusnya adalah sehat”. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Surya, tujuan utama bimbingan karir adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal.⁸⁷ Tak hanya itu, Surya juga menjelaskan tujuan bimbingan karir secara rinci yakni sebagai berikut:⁸⁸

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diharapkan mampu untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri.
- c. Memiliki informasi ataupun pengetahuan tentang lingkungan kehidupan.
- d. Mampu berinteraksi secara selektif dengan orang lain.
- e. Mampu mengatasi masalah dalam keseharian.
- f. Mampu memahami, menghayati, kemudian mengamalkan adanya kaidah-kaidah yang berkaitan dengan dunia karir dalam ajaran agama.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karir dalam bimbingan karir atlet atletik di flash athletic club juga ada Faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Winda, bahwa:⁸⁹

“hambatannya itu mereka kadang belum tau tujuannya mau ngapain, pubertas itu ada juga dari keluarga. Faktor pendukungnya itu disiplin, mempunyai rasa optimis, mampu

⁸⁷Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013

⁸⁸Ita Juwitaningrum, “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.2, Tahun 2013

⁸⁹Wawancara Ibu Winda Prasepti, Kamis, 24 Desember 2021, Pukul 20.00 di rumah bu winda di Pancurendang, Kecamatan Ajibarang

beradaptasi, memiliki rasa tanggung jawab. “karena olahraga untuk pengembangan diri bukan hanya menjadi atlet tetapi mengembangkan manusia secara utuh, baik jasmani maupun rohaninya penanaman karakter baik melalui olahraga itu yang penting. Karena ngga semua orang harus menjadi juara tapi semua orang harus baik, minimal anak-anak dikehidupan sehari-harinya itu disiplin, jujur, dapat dipercaya gitu”.

5. Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa, faktor penghambat dalam bimbingan karir, yaitu:

- a. Melihat adanya pelatih yang hanya seorang diri, tentu saja mempengaruhi terhadap berlangsungnya proses latihan. Pelatih yang hanya satu membuatnya kewalahan untuk handle para atlet yang berbeda nomor dalam proses pelatihan.
- b. Menjadi sebuah wadah yang hanya berdasarkan sukarena tentu membuat perekonomian flash athletic club tidak baik-baik saja. Hal ini juga yang memicu minimnya sarana dan prasarana penunjang latihan bagi para atlet atletik.
- c. Mengetahui adanya usia atlet atletik yang tak jarang berada di fase pubertas memicu munculnya semangat latihan yang menurun. Karena tak jarang dari mereka kerap kali memilih untuk sekedar berjalan-jalan menikmati sore bersama pasangannya dari pada latihan.
- d. Minimnya pengetahuan dan dukungan orang tua menjadikan terhambatnya anak untuk terus berproses dalam dunia atlet atletik.

Adapun faktor pendukungnya yaitu:

- a. Kedisiplinan anak untuk mengikuti serangkaian aturan yang diberikan oleh pelatih.
- b. Keoptimisan anak dan motivasi tinggi untuk bergerak maju dalam meraih prestasi.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab tinggi dan berpegang teguh pada prinsip yang diambil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa flash atletik club, mejadi wadah pelatihan olahraga selama 13 tahun yang kemudia berhasil melahirkan atlet atletik dari berbagai nomor. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah prestasi yang telah diraih yakni medali emas Asian Paragames, medali emas Popnas, medali perunggu Pomnas, medali perunggu O2SN, dan masih banyak yang lainnya. Melihat dari keberhasilan tersebut tentu saja ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pelatih untuk mencapai itu semua, mulai dari pelatiha fisik, mental, bimbingan pribadi, hingga bimbingan karir.

Adapun bimbingan karir yang diterapkan oleh pelatih ini dibagi menjadi berbagai tahapan seperti:

1. Tahap atletik anak-anak ini tahapannya anak usia 6-9 tahun. Ditahap ini acuannya sampai dengan anak siap secara fisik, sosial, emosional, dan keterampilan untuk tahap berikutnya. Ditahap ini anak dilatih kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan. Gerakannya misalnya berjalan, berlari, melompat, dan melempang. Gerakan ini semua gerakan dasar dan juga untuk melihat potensi anak.
2. Yang kedua ada tahap multi-even dimana tahap ini melatih dan mengembangkan keterampilan, fokus pada pelatihan cabang atletik yang lebih potensial akan tetapi sesekali anak juga dibiasakan untuk mengikuti perlombaan.
3. Ditahapan yang ketiga ada tahap event group development stage, biasanya tahap ini anak usia 13-17 tahun, pelatihannya diperkembangan fisik lebih fokus ke kepercayaan pada kemampuan dan kompetensi mereka.
4. Yang keempat ada tahap sepecialisation stage, ditahap ini atlet sudah fokus ke satu pilihannya kekuatan dan kelebihanya sudah terlihat, fokus optimalisasi persiapan fisik maupun mental.

5. Dan yang kelima ada tahap perform, sampai kapan keinginannya menjadi atlet.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karir dalam bimbingan karir atlet atletik di Flash Athletic Club mengalami hambatan. Adapun hambatannya ialah:

1. Melihat adanya pelatih yang hanya seorang diri, tentu saja mempengaruhi terhadap berlangsungnya proses latihan. Pelatih yang hanya satu membuatnya kewalahan untuk handle para atlet yang berbeda nomor dalam proses pelatihan.
2. Menjadi sebuah wadah yang hanya berdasarkan sukarena tentu membuat perekonomian flash athletic club tidak baik-baik saja. Hal ini juga yang memicu minimnya sarana dan prasarana penunjang latihan bagi para atlet atletik.
3. Mengetahui adanya usia atlet atletik yang tak jarang berada di fase pubertas memicu munculnya semangat latihan yang menurun. Karena tak jarang dari mereka kerap kali memilih untuk sekedar berjalan-jalan menikmati sore bersama pasangannya dari pada latihan.
4. Minimnya pengetahuan dan dukungan orang tua menjadikan terhambatnya anak untuk terus berproses dalam dunia atlet atletik.

Faktor pendukungnya yaitu:

1. Kedisiplinan anak untuk mengikuti serangkaian aturan yang diberikan oleh pelatih.
2. Keoptimisan anak dan motivasi tinggi untuk bergerak maju dalam meraih prestasi.
3. Memiliki rasa tanggung jawab tinggi dan berpegang teguh pada prinsip yang diambil.

B. SARAN

1. Bagi pelatih, diupayakan untuk mencari kader-kader atlet yang berpotensi untuk membantu melatih khususnya mereka-mereka yang pemula atau yang tingkatannya lebih rendah dibawahnya.
2. Bagi Club, diupayakan pelatih untuk menerapkan sistim uang kas, misalnya Rp. 500 atau seikhlasnya setiap kali latihan. Dengan tujuan mengumpulkan dana sedikit demi sedikit demi terbelinya sarana prasarana khususnya alat latihan.
3. Bagi orang tua, diupayakan pelatih memberi edukasi kepada orang tua dan masyarakat, akan pentingnya pelatihan atlet atletik yang mana tak hanya mampu meraih juara namun lebih besar dari itu. Yaitu kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, dan Rianse Usman. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung :Alfabeta.
- Abdullah, Ambo Enre. 1984. *Bimbingan Karir dan Orang Tua*. Jakarta : BP3K.
- Adiputra M. Jaya, Lisa Rahmayanti, Zariul Antor. 2020. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Ajaran Dengan Pendekatan Saintifi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9. No. 1.
- Afandi, Muslim. 2011. “Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland”. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8. No. 01.
- Afdal, Suya, Samsu, dan Uman. 2014. “Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Karir Siswa”. *Jurnal Konseling Pendidikan*. Vol. 2. No. 3.
- Anggraini, Susilawati. 2017. “Bimbingan Karier Dalam Menciptakan Kreativitas Anak di SMP Yayasan Pendidikan Harapan Tegineneng YPHT”. *Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Arifin, Tatang, M. 1972. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Atmaja, Tandar, Twi. 2014. “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul”. *PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 3. No. 2.
- B, Wetik. 1981. *Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir*. Jakarta: BP3K.
- Firdaus, Kamal. 2012. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas.
- Hadi, Rubianto. 2011. “Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet”. *Jurnal Media IlmuKeolahragaan Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Hatari, P.M. 1981. *Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Developmental*. Jakarta: BP3K.
- Irawati, Riana, dan Muhtar, Tatang. 2020. *Atletik*. Kabupaten Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.

- Juwitaningrum, Ita. 2013. "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK". *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No.2.
- Kamaruddin. 2019. "Bimbingan Karir Terhadap Anak Tunanetra: Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Pinrang". *Jurnal Konseling Islam Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Lestari, Indah. 2017. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skill". *Jurnal Konseling*. Vol. 3. No.1.
- Maryani, Risep, dan Jauhari Juniadi. 2018. "Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa". *Jurnal JIGC*. Vol. 2. No. 1.
- Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Nauilulfalah, dan Rohman Khanifatur. 2016. "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta". *Jurnal Hisbah*. Vol. 13. No. 1.
- Partawijaya, Yan. 2017. "Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Potensi Diri Melanjutkan Masa Depan Pada Siswa Amk N 1 Way Tenong". *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pasmawati, Hermi. 2019. "Bimbingan Karir Farid Poniman Dan Relevansinya Dengan Konsep Islam: Telaah STIF In Test". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Vol. 19. No. 02.
- Rahmat, Saeful, Pupu. 2009. "Pendekatan Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5. No. 9.
- Rahmat, Zikrur. 2015. *Atletik Dasar dan Lanjutan*. Banda Aceh: LPPM STIKIP BBG.
- Ramadhani, Erfan Ramadhani, dan Jannah Ana Tul. 2020. "Analisis Bimbingan Karir Teori Holland Dalam Perencanaan Karir Siswa". *Jurnal Konseling Komprehensif*. Vol. 7. No. 2.

- Rokhmah Dewi, Dini Nafika Iken dan Istiaji Erdi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Jember University Press.
- Sandowil, Oktatul, Yusuf A Muri, dan Afdal. 2021. “Bimbingan Karir dan Pendidikan Karir dalam Trait and Factor”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5. No.2.
- Santi, Desak Era Puspita, Suranata Kadek, Dharsana, Ketut. 2014. “Penerapan Konseling Karir Trait Dan Factor Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X Tpm 1 SmkNegeri 3 Singaraja”. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. Vol. 2. No 1.
- Sardjoko, Subandi. 2019. *Strategi Penyusunan Peta Jalan (ROADMAP) Peningkatan Prestasi Olahraga Indonesia*. Jakarta: Kementrian PPN/Bappenas.
- Setiyawan. 2017. “Kepribadian Atlet dan Non Atlet”. *Jurnal Jendela Olahraga*. Vol. 2. No. 1.
- Sudiono.2007. *Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ketut, Dewa. 1989. *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamal Fitria, Yusuf A Muri, dan Afdal. 2021. “Perspektif Teori Trait and Factor serta Penerapannya dalam Bimbingan dan Konseling Karir”. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counselin*. Vol. 6. No. 2.
- Thompson, Peter JL. 1991. *Introduction To Coaching*. Monako: IAAF.
- Ulifa Rahma,Ulifa. 2010. *BimbinganKarirsiswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Press.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling; Studi & Karir*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wibawa, Dio Novandra. 2019. "Perlindungan Hukum Terhadap Atlet Pelatihan Daerah Dengan Organisasi Komite Olahraga Nasional Indonesia Terkait Kontrak Kerja". *Jurnal Jurist-Diction*. Vol. 2. No. 6.

Widyaningrum Dyan dan Hastjarjo Thomas D. 2016. "Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa". *Jurnal Gama Jop*. Vol. 2. No. 2.

Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.

<https://www.sportstars.id/amp/kisah-inspiratif-sapto-yogo-pramono-dulu-diejek-kini-harumkan-nama-indonesia-di-peralimpiade-tokyo-2020-44heN4>. Diakses pada Jumat, 3 Desember 2021. Pukul 16.23

<https://tirto.id/klasemen-medali-atletik-sea-games-2019-data-peraih-emas-indonesia-endX>. Diakses Jumat, 3 Desember 2021. Pukul 18.45

<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5666448/peraih-medali-emas-olimpiade-tokyo-greysia-polii-bergelas-sarjana-ini-jurusannya>. Diakses pada Jumat, 3 Desember 2021, Pukul 20.10

<https://sports.okezone.com/read/2021/10/15/43/2486585/klasemen-akhir-perolehan-medali-pon-xx-papua-2021-jawa-barat-resmi-jadi-juara-umum-dki-jakarta-runner-up>. Diakses pada Jumat, 3 Desember 2021. Pukul 20.40

<https://neededthing.blogspot.com/2020/07/peta-administrasi-kecamatan-ajibarang.html>. Diakses pada Sabtu, 4 Desember 2021. Pukul 15.22

<https://cakrawala.co/flash-athletics-club-ajibarang-jaring-anak-difabel/>. Diakses pada tanggal 4 Desember 2021. Pukul 14.30



LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN WAWANCARA

- Penulis : Awal berdirinya club ini tahun berapa dan bagaimana yah bu?
- Penulis : Untuk anaknya, banyak bu yang ikut latihan?
- Penulis : Padahal dari yang terdata berapa anak bu?
- Penulis : Dari 30 anak itu usianya beda-beda apa gimana bu?
- Penulis : Kalau sekarang yang mendominasi usia berapa bu?
- Penulis : Bagaimana untuk jadwal latihannya bu?
- Penulis : Untuk latihannya bagaimana bu?
- Penulis : Kalau untuk bimbingannya ada ngga bu di club ini?
- Penulis : Bimbingan yang biasa ibu berikan kepada anak gimana bu?
- Penulis : Mungkin model itu untuk yang mau ikut lomba yah bu, kalau misalnya ada yang baru mau daftar bagaimana bu?
- Penulis : Apakah semua anak yang datang untuk latihan itu buat prestasi bu?
- Penulis : Itu hanya latihan-latihan saja, atau nantinya anak ini diarahin bu misalkan yang SMP atau SMA mereka belum tau dia mau kemana atau dia maunya apa?
- Penulis : Jadi nantinya anak ini mencoba semua nomor cabang atletik apa gimana bu?
- Peneliti : Untuk tahapannya bagaimana ya bu?
- Penulis : Kalau untuk penanganannya sendiri berbeda ngga bu untuk anak usia SMP dan SMA?
- Penulis : Untuk perlombaannya sendiri ada ngga bu kriteria buat anak ini apakah sudah pantas atau belum untuk mengikuti perlombaan?

Penulis : Mohon maaf bu dalam pelatihannya apakah semua atlet yang datang memang dalam posisi kosong, artinya memang belum pernah ikut latihan olahraga sama sekali atau ada yang melanjutkan dari tempat lain?

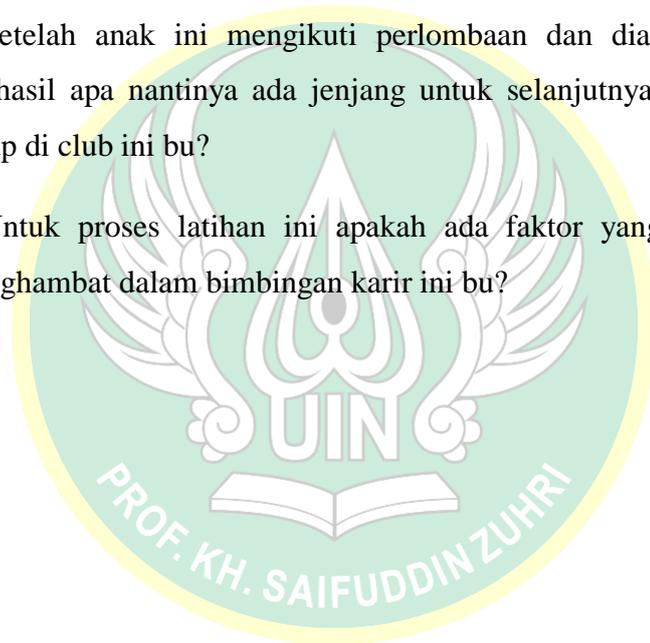
Penulis : Jadi untuk bimbingan karirnya ada ya bu?

Penulis : Sebenarnya untuk bimbingan karir ini penting ngga bu untuk anak-anak di club ibu?

Penulis : Kalau boleh tau tahapan bimbingan karirnya seperti apa bu?

Penulis : Setelah anak ini mengikuti perlombaan dan dia bisa dikatakan berhasil apa nantinya ada jenjang untuk selanjutnya atau dia masih tetap di club ini bu?

Penulis : Untuk proses latihan ini apakah ada faktor yang mendukung dan penghambat dalam bimbingan karir ini bu?



Hasil Wawancara Dengan Pelatih Flash Athletic Club

- Penulis : Awal berdirinya club ini tahun berapa dan bagaimana yah bu?
- Pelatih : Jadi awal tahun berdirinya itu 2014, awalnya karena saya mantan atlet dan di Ajibarang ini belum ada atlet atletik. Karna saya dulu kalau latihan rekasa ya harus ke gor purwokerto dan itu jauh dan saya pingin mendirikan clubku sendiri lah biar mereka ngga perlu susah kalau latihan.
- Penulis : Untuk anaknya, banyak bu yang ikut latihan?
- Pelatih : Sekarang lagi dalam fase hibernasi dalam artian sekolahnya libur apa lagi habis pphk, dan ngga ada kegiatan lomba juga pada fase ini paling yang ikut latihan cuma 10 anak setiap harinya.
- Penulis : Padahal dari yang terdata berapa anak bu?
- Pelatih : Kalau sekarang sebenarnya ada sekitar 30an anak lah, soalnya belum saya data lagi ada yang baru dan belum sempat saya data. Dan memang ada yang sudah ikut latihan tapi belum kedata.
- Penulis : Dari 30 anak itu usianya beda-beda apa gimana bu?
- Pelatih : Iya beda-beda, ada yang dari SD, SMP sampai dengan yang umum.
- Penulis : Kalau sekarang yang mendominasi usia berapa bu?
- Pelatih : Masih sama sih sekarang SMA/SMK, karena yang latihan untuk sekarang paling 10 anak ya yang SMA/SMK dan paling yang datang 6 anak sisanya yang SMP sama umum karna lagi fase hibernasi, nanti kalau udah masuk sekolah itu biasanya banyak yang ikut latihan.
- Penulis : Bagaimana untuk jadwal latihannya bu?
- Pelatih : Kalau untuk latihan biasanya sih rutin yah hari senin sampai sabtu, udah ada jadwalnya juga jadi udah terstruktur latihannya.

Penulis : Untuk latihannya bagaimana bu?

Pelatih :Iya mengalir aja, saya ngga mau ada yang terpaksa kan have fun. “saya ngga mau ada anak yang terpaksa kalau datang ke lapangan mending saya suruh pulang, kamu kelapangan kok ngga senyum pulang aja ngga usah latihan orang disini mau seneng-seneng kok”.

Penulis : Untuk bimbingannya ada ngga bu di club ini?

Pelatih :Kalau untuk sesi bimbingan ada biasanya setelah latihan, ada juga program latihan mentalnya.

Penulis : Bimbingan yang biasa ibu berikan kepada anak gimana bu?

Pelatih : Biasanya saya ya habis latihan itu, kaya sekarang mau lomba 99% mental 1% fisik. “jadi gini, gimana udah siap belum?”, saya ngga yang spesifik gimana gitu cuma dengerin curhatnya dia aja, kaya misalnya “bu aku besok latihannya gimana yah soalnya sepatuku rusak ini”. Terus saya bilang “oh gampang nanti tak cariin sepatu”, itu salah satu solusi kan biar dia ngga cemas. Kaya kemarin juga ada “bu aku kerasa kakinya sakit”, terus saya coba bilang ke anaknya “ngga usah khawatir sembuh-sembuh”. Saya latihan itu pake latihan metodenya itu konsentrasi pada yang sakit, jadi latihan beban tapi otaknya pusatin sama otot-otot yang sakit dan kamu sugestinya ngga sakit. Karena otot itu semua perintahnya dari otak, jadi latihan ini dirasa betul kamu bilang “itu ngga sakit, tarik nafas ngga sakit”. Itu biar sugestinya positif, alhamdulillah seminggu latihan udah sembuh bisa buat iktu lomba.

Penulis : Mungkin model itu untuk yang mau ikut lomba yah bu, kalau misalnya ada yang baru mau daftar bagaimana bu?

Pelatih : Oh itu ada yang dari sekolah dan dia ikut, ada juga yang umum. Biasanya kalau awalan ya paling bimbingannya pengenalan dulu lah karena kan memang baru awal masuk. Ditanya mau apa, apakah mau jalur prestasi apa gimana.

Penulis : Apakah semua anak yang datang untuk latihan itu buat prestasi bu?

Pelatih : Ngga semua yang datang ke club buat prestasi tapi ada juga yang untuk kebugaran jasmanai, atau persiapan untuk masuk polisi, ada juga yang main-main aja karena dia seneng aja sama olahraga

Penulis : Itu hanya latihan-latihan saja, atau nantinya anak ini diarahin bu misalkan yang SMP atau SMA mereka belum tau dia mau kemana atau dia maunya apa?

Pelatih : Ya diarahin, dilihat potensinya dimana, dia minatnya dimana. Karena kadang mereka yang datang juga belum tau mereka minatnya dimana Cuma mau ikut aja.

Penulis : Jadi nantinya anak ini mencoba semua nomor cabang atletik apa gimana bu?

Pelatih : Iya suruh coba satu-satu dilihat potensi mereka lebih kemana, tapi kalau itu butuh waktunya ngga sebentar, jadi kalau pengarahannya itu harus melalui banyak percobaan. Misalnya dia baru datang latihan ditanya dulu “kamu pingin apa?”, dan dia jawab “aku pingin lari bu”. Nanti kita suruh coba dia lari gimana, jadi nanti dia dilihat yang paling bagus atau dia lebih condong ke mananya. “Ngga yang serta merta kamu langsung ini misalnya lari, apa kamu langsung ke lompatnya ngga bisa gitu jadi ada tahapannya.

Peneliti : Untuk tahapannya bagaimana ya bu?

Pelatih : Untuk tahapannya itu trial and error, misalnya di dalam kejuaraan 1 tahun ini minimal 2 kejuaraan yang kita ikuti, “atau ngga kalau dalam

latihan kamu merasa latihan ini dia lebih happy, kamu kurang bagus nih disini gimana kalau kamu ikut ini aja”, jadi praktek langsung evaluasi. “anak itu akan lebih bahagia ketika dia mendapatkan keberhasilan, saya mendirikan club ini bukan dalam artian mereka kaya dalam arti kem tentara yang kamu harus latihan keras terus nantinya kamu harus jadi juara, itu bukan kaya gitu jadi kalo di club itu have fun bonusnya juara”.

Penulis : Kalau untuk penanganannya sendiri berbeda ngga bu untuk anak usia SMP dan SMA?

Pelatih : Kalau saya sih ngga yah untuk usia atau jenjang sekolah anak. Kalau usia latihan baru iya, jadi tahapan pelatihan disini ya dimulai dari dia pertama datang yaitu identifikasi kan, penilaian bakat minat. Kalau dia si atlet datang ke sini udah usia SMA ya sama saya sama saja suruh nyoba semua dulu buat liat potensinya, begitu juga dengan yang SMP.

Penulis : Untuk perlombaannya sendiri ada ngga bu kriteria buat anak ini apakah sudah pantas atau belum untuk mengikuti perlombaan?

Pelatih : Tentu ada, untuk ajang perlombaan kan banyak tinggal milih ini untuk usian berapa kaya kemarin ada POPDA bulan november itu untuk anak tahun kelahiran 2004, untuk besok tanggal 16 desember ada juga untuk minimal kelahiran 2004.

Penulis : Mohon maaf bu dalam pelatihannya apakah semua atlet yang datang memang dalam posisi kosong, artinya memang belum pernah ikut latihan olahraga sama sekali atau ada yang melanjutkan dari tempat lain?

Pelatih : Oh ada, saya punya atlet yang datang ke flash sudah pernah juara. Namanya Atika Dwi Maya, dia atlet lari juaranya juga sudah banyak dari tahun 2015. Datang ke club saya tahun 2020an, jadi saya tinggal

bantu melanjutkan saja karena dia basicnya sudah kelihatan kan di lari dan dia juga sudah banyak kejuaraan.

Penulis : Setelah anak ini mengikuti perlombaan dan dia bisa dikatakan berhasil apa nantinya ada jenjang untuk selanjutnya atau dia masih tetap di club ini bu?

Pelatih : Iya tergantung dianya, jadi kalau misalnya ada yang bagus seperti Sapto Yogo dia harus ke pelatnas ya harus saya lepas itu kan untuk masa depannya, untuk jenjang karir lebih tinggi, ada yang ke PPLP atau dia lolos limit nasional dan dia harus melakukan pemusatan latihan selama 2 atau 3 bulan yaudah saya lepas. Karena itu untuk masa depannya juga untuk bagaimana selanjutnya dia nanti kan.

Penulis : Jadi untuk bimbingan karirnya ada ya bu?

Pelatih : Iya ada, karena bimbingan karir itu bakat dan minat kan jadi ada bimbingan karir karena untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya bagaimana.

Penulis : Sebanarnya untuk bimbingan karir ini penting ngga bu untuk anak-anak di club ibu?

Pelatih : Bimbingan karir itu penting bagi atlet, karena menentukan jenjang karir atlet atletik, mau kemana mereka apa mau lanjut kuliah atau mau kerja. Sehingga atlet atletik dapat merasa dihargai, atlet atletik perlu mendapatkan bimbingan karir dan pelatihan-pelatihan agar kemampuan dan potensinya terus meningkat, dengan begitu atlet atletik bisa lebih termotivasi dan leboh semangat dalam mengikuti perlombaan.

Penulis : Kalau boleh tau tahapan bimbingan karirnya seperti apa bu?

Pelatih : Jadi untuk tahapannya saya bagi jadi 5 tahap, yang pertama ada tahap The Kids' Athletic Stage ini untuk usia 6-9 tahun. Ditahap ini acuan saya sampai anak siap secara fisik, sosial, emosional, dan keterampilan untuk tahap berikutnya. Anak dilatih kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan. Gerakannya seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, ini merupakan gerakan dasar sekaligus buat liat potensi anaknya. Yang kedua ada tahap The multi-eventsstage, ditahap ini melihat dan mengembangkan keterampilan. Fokus pada pelatihan cabang atletik yang lebih potensial tetapi sesekali anak juga dilatih untuk ikut lomba. Di tahap ketiga ada tahap The Event Group Development Stage, biasanya untuk anak usia 13-17 tahun. Pelatihannya diperkembangan fisik, fokus ke kepercayaan pada kemampuan dan kompetensi mereka. Yang selanjutnya tahap keempat ada tahap The Specialisation Stage, atlet sekarang udah fokus ke satu pilihannya juga udah fokus optimalisasi persiapan fisik maupun mental. Dan yang terakhir ya udah mba tinggal perform sampai kapan dia mau jadi atlet. Atau dia mau lanjut kemana. Kalau untuk saya yang SMA dan kebetulan aku juga guru SMK jadi aku tanya dia mau kemana mau kerja apa mau kuliah, kalau dia mau kuliah ya diarahkan jadi piagamnya dikumpulin, persyaratanya dikumpulkan. Jadi aku tanya dia mau kemana kalo mau masuk tentara kamu harus latihan ini kalau mau masuk kuliah berarti kamu harus gimana kalau kamu mau kerja ya nanti saya akan informasikan seperti lowongan pekerjaan ada lowongan kerja dimana nih.

Penulis : Untuk proses latihan ini apakah ada faktor yang mendukung dan penghambat dalam bimbingan karir ini bu?

Pelatih : Hambatannya itu mereka kadang belum tau tujuannya mau ngapain, pubertas itu ada juga dari keluarga. Faktor pendukungnya itu disiplin, mempunyai rasa optimis dan motivasi tinggi, memiliki rasa tanggung jawab. "karena olahraga untuk pengembangan diri bukan hanya

menjadi atlet tetapi mengembangkan manusia secara utuh, baik jasmani maupun rohaninya penanaman karakter baik melalui olahraga itu yang penting. Karena ngga semua orang harus menjadi juara tapi semua orang harus baik, minimal anak-anak dikehidupan sehari-harinya itu disiplin, jujur, dapat dipercaya gitu”.



Wawancara Bersama Ibu Winda Prasepty



1. Sertifikat Penghargaan Subjek Primer Selaku Pelatih



Gambar 1. Sertifikat Penghargaan Sebagai Coaches Course Level 1 Tahun 2007 (Winda Prasepty)



LETTER OF ATTENDANCE

The Regional Development Centre of Jakarta certify that :

WINDA PRASEPTY

Has attended an IAAF Woman Coaches Seminar for Jumps

Held at : Yogyakarta from 23 to 27 November 2015

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'Zhang Biyu'.

Zhang Biyu
IAAF Lecturer

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'Ria Lumintuarso'.

Ria Lumintuarso
IAAF RDC-Jakarta Director

Gambar 2. Sertifikat Penghargaan Telah Menghadiri Seminar Pelatih Wanita IAAF Untuk Lompatan Tahun 2015 (Winda Prasepty)

2. Sertifikat Penghargaan Subjek Sekunder Selaku Atlet Atletik



Gambar 3. Sertifikat Penghargaan Cabang Olahraga Atletik Juara 1 Tolak Peluru 3 Kg Putri Tahun 2020 (Meydina Mutiara Soffa)



Gambar 4. Sertifikat Penghargaan Cabang Olahraga Atletik Juara 1 Lari 400 m Putri Tahun 2020 (Sabrina Bilqis)



Gambar 5. Sertifikat Penghargaan Olahraga Atletik Juara 4x100 m Nomor Estafet Tahun 2021 (Ade Suleman)



Gambar 6. Sertifikat Penghargaan Olahraga Cabang Atletik Juara 3 Ari Estafet 4x100 m Kejurprov Tahun 2021 (Kamelia Nr Maylani)



Gambar 7. Sertifikat Penghargaan Olahraga Cabang Atletik Juara 1 4x100 m Nomor Lari Estafet Bregu Tahun 2020 dan Juara 2 Atletik 200 m Nomor Lari Putra 2020 (Ridho Geris Yulianto)



Gambar 8. Sertifikat Penghargaan Cabang Olahraga Atletik Juara 3 Lari Estafet 4x400 m POMNAS 2019 (Keplin Setiadi)

3. Foto Latihan Flash Athletic Club



Gambar 9. Foto pelatih dan para atlet



Gambar 10. Latihan di Gor Soesilo Soedirman UNSOED



Gambar 11. Latihan di Lapangan Pancurendang



Gambar. 12. Latihan di Lapangan Pancurendang



Gambar 13. Latihan di Lapangan Pancurendang



Gambar 13. Latihan di TWINS GYM



Gambar 14. Latihan di Green Mulia Hotel



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.iainpurwokerto.ac.id

KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Nomor : B.2169/In.17/FD.J.BK//PP.00.9/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Puput Sri Utami
NIM : 1617101065
Semester : 11
Jurusan/Prodi : BKI
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Atletik di Flash Athletics Club Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas** dan dinyatakan: **LULUS**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 10 September 2021

Ketua Jurusan,

NUR AZIZAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.2482/UN/FD.J.BKI/ PP.00.9/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Dakwah menerangkan bahwa:

Nama : Puput Sri Utami
NIM : 1617101065
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada tanggal 29 November 2021, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B+**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 Desember 2021

Ketua Jurusan,

NUR AZIZAH, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

PUPUT SRI UTAMI
1617101065

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tahril	70
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2018-422

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwohereto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.J
NIP. 195705211985031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: B.023/In.17/FD.J.BK/PP.00.9/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : NUR AZIZAH
2. NIP : 19810117 200801 2 010
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Puput Sri Utami
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Oktober 1998
3. Semester/Jurusan : 9 / Bimbingan dan Konseling Islam
4. NIM : 1617101065
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Atlet di flash Athletics Club** dengan dosen pembimbing: **Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 5 Januari 2021
Ketua Jurusan,



NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 06 Januari 2021
No. Revisi :



FLASH ATHLETIC CLUB (FAC)

Sekretariat : RT 01 RW V PANCURENDANG AJIBARANG BANYUMAS
Contact Person : 0895 3575 06705 / 087 885 564 041
E-mail : nurefenditanosa@gmail.com

=====

SURAT KETERANGAN

No. : 01/ FAC /II /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Flash Athletic Club (FAC) Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

N a m a	: PUPUT SRI UTAMI
NIM	: 1617101065
Perguruan Tinggi	: UIN Prof. K. H Saifudin Zuhri Purwokerto
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling islam
Judul Skripsi	: Bimbingan Karir Atlet Atletik di Flash Athletic Club Desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Telah melaksanakan penelitian pada bulan 15 September – 27 Desember 2021 dengan judul penelitian : **"BIMBINGAN KARIR ATLET ATLETIK DI *FLASH ATHLETIC CLUB* DESA PANCURENDANG KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS"** di Flash Athletic Club (FAC) Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah.

Ajibarang, 11 Februari 2022
Ketua Klub,


FLASH
ATHLETIC

NurEfendi S.Si, M. Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-479/Un.19/K.Pus/PP.08.1/2/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : PUPUT SRI UTAMI
NIM : 1617101065
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : DAKWAH / BKI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 Februari 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hal : biodata mahasiswa

Purwokerto, 26 Januari 2022

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas dakwah
Di:
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Guna memenuhi syarat-syarat untuk munaqosyah skripsi, maka saya sampaikan biodata sebagai berikut:

1. Nama : Puput Sri Utami
2. Nim : 1617101065
3. Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
4. Angkatan Tahun : 2016
5. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Oktober 1998
6. Asal Sekolah : SD N 1 Tumiyang
SMP N 1 Pekuncen
SMA N 1 Paguyangan
7. Judul Skripsi : Bimbingan Karir Atlet Atletik di Flash
Athletic Club Desa Pancurendang
Kecamatan Ajibarang Kabupaten
Banyumas
8. Alamat Asal : Parakan RT 03 RW 12 Desa Kracak, Kec.
Ajibarang, Kab. Banyumas
9. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Sudaryo
b. Ibu : Saripah
10. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Dengan demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Saya tersebut di atas



Puput Sri Utami
1617101065